



**PERSEPSI MASYARAKAT BURUH PABRIK ROKOK  
TERHADAP TARI KRETEK DI KABUPATEN KUDUS**

**SKRIPSI**

**untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

oleh  
**Nama : Dianita Puspa Ayu Wardani**  
**NIM : 2501409040**  
**Program Studi : Pendidikan Seni Tari**  
**Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan  
Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Senin

Tanggal : 22 Juni 2015

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum. (1960080319890110010)

Ketua



Joko Wiyoso, S. Kar., M. Hum. (196210041988031002)

Sekretaris



Dr. Hartono, M. Pd. (196303041991031002)

Penguji I



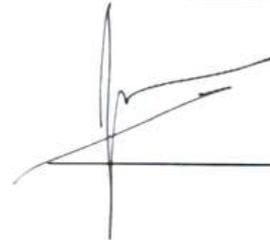
Moh. Hasan Bisri, S. Sn., M. Sn. (196601091998021001)

Penguji II



Dra. Malarsih, M. Sn. (196106171988032001)

Penguji III/ Pembimbing



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum (1960080319890110010)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 12 Juni 2015

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'D' and 'W' with a vertical line through the center, and a small 'o' above the vertical line.

Dianita Puspa Ayu Wardani

NIM. 2501409040

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

1. Everything is possible (Ellie Wiesel).
2. Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani) yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit (Ali Bin Abi Thalib).
3. Melangkah tanpa pernah berfikir dan berfikir tanpa pernah melangkah keduanya adalah suatu tindakan yang bodoh, namun melangkahlah dengan berfikir cepat, tepat, dan penuh keyakinan.

### **PERSEMBAHAN :**

1. Orang tuaku tercinta yang selalu mendukung langkahku juga menjadi motivasi terbesarku untuk terus memberikan yang terbaik, Ibu Rahayu Tri Hartini dan Bapak Waryatno.
2. Adikku yang aku banggakan, Deantika Puspita Wardani.
3. Anakku yang menjadi penyemangat terbesarku untuk terus maju, Mohammad Kafka Maulidan Ardani.
4. Sahabatku terkasih yang selalu ada dalam suka dan duka (Alifiani Fodli, Chlara Tri Puspitasari, Bhakti Satria Pratama, Setyo Adi Nugroho, Septi Puspita, Rizkhy Fathur Pramadya) .
5. Adik-adik kost paradise 1 yang selalu memberi semangat (Hani, Atin, Tya, Chatun, Echa, Annisa, Nia, Nurul, Nelly).
6. Teman seperjuangan jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, terutama Pendidikan Seni Tari angkatan 2009.
7. Almamater UNNES.

## **PRAKATA**

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segenap karunia dan kenikmatan-Nya yang telah diberikan kepada saya, sehingga skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Buruh Pabrik Rokok terhadap Tari Kretek di Kabupaten Kudus”** dapat diselesaikan dengan baik guna memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan-bantuan berbagai pihak yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada saya, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat berlangsung dan dapat terselesaikan dengan baik.
3. Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum, Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberikan banyak motivasi dalam mengerjakan skripsi.
4. Dra. Malarsih, M.Sn, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang serta dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Pemerintah Kabupaten Kudus yang telah memberikah ijin kepada saya untuk melakukan penelitian di sembilan kecamatan yang ada di Kabupaten Kudus.
6. Sanggar Puring Sari dan sanggar Bugenvile yang telah memberikan saya kesempatan untuk memperoleh informasi mengenai tari Kretek.
7. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Bahasa dan Seni terutama di Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik khususnya Pendidikan Seni Tari.
8. Bapak dan Ibu serta seluruh keluarga besar Sumowiharjo dan Adi Suyitno yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya tiada henti.
9. Sahabat setiaku di Kudus Farah Diba dan Noor Miatun yang tidak pernah lelah menemani saya dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Saya menyadari dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 12 Juni 2015

Penulis

## SARI

**Dianita, Puspa Ayu Wardani. 2015.** *Persepsi Masyarakat Buruh Pabrik Rokok terhadap Tari Kretek di Kabupaten Kudus.* Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Dra. Malarsih, M.Sn

### **Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Seni Tari**

Tari Kretek merupakan sebuah kesenian berupa tarian yang menggambarkan mengenai kegiatan buruh pabrik rokok dalam membuat rokok mulai dari proses awal hingga rokok itu dipasarkan ke luar. Tari Kretek sudah terkenal di luar Kabupaten Kudus bahkan sudah terkenal sampai tingkat Nasional dan juga Internasional. Tari Kretek menggambarkan mengenai kegiatan buruh pabrik rokok dalam membuat rokok, namun masih banyak buruh pabrik rokok itu sendiri tidak mengetahui mengenai tari Kretek bahkan banyak dari buruh pabrik rokok yang belum pernah melihat pementasan tari Kretek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dari masyarakat Kudus yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek apakah para buruh pabrik rokok mengetahui dan memahami tentang tari Kretek, serta apakah para buruh pabrik rokok mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan tari Kretek dimana tari Kretek merupakan sebuah tarian yang menggambarkan tentang kegiatan dari pembuatan rokok oleh buruh pabrik itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif, dan subjek penelitian adalah masyarakat yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa persepsi masyarakat buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek di Kabupaten Kudus merupakan persepsi praktis, karena buruh pabrik rokok hanya merasa bahwa tari Kretek adalah hiburan semata yang dianggap cukup menarik untuk dilihat. Persepsi muncul berdasarkan pengalaman buruh pabrik rokok setelah melihat pementasan tari Kretek dan pemahaman buruh pabrik rokok mengenai tari Kretek, banyak juga para buruh pabrik rokok yang mengetahui tentang tari Kretek tidak dengan melihat pementasan tari Kretek melainkan mengetahuinya dengan mendengar dari orang lain, juga faktor dari luar pribadi individunya seperti kesibukan akan pekerjaan, kesibukan di rumah, keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal dan lain sebagainya.

Masyarakat buruh pabrik rokok hendaknya lebih mengetahui mengenai tari Kretek, sedangkan bagi pemerintah Kabupaten Kudus untuk lebih sering menampilkan tari Kretek pada saat acara-acara hajatan atau acara di pedesaan agar masyarakat buruh pabrik rokok lebih banyak yang tahu tentang tari Kretek.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN .....	ii
PERNYATAAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PRAKATA.....	v
SARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	7
1.3    Tujuan Penelitian.....	7
1.4    Manfaat Penelitian.....	7
1.5    Sistematika Skripsi .....	8
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
2.1    Persepsi Masyarakat .....	11
2.2    Seni Tari .....	23

2.4	Kajian Pustaka .....	30
BAB III .....		35
METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Pendekatan Penelitian.....	35
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	37
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.4	Analisis Data .....	50
3.5	Keabsahan Data .....	55
BAB IV .....		57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		57
4.1	Gambaran Wilayah dan Masyarakat Kudus .....	57
4.2	Persepsi Masyarakat Buruh Pabrik Rokok terhadap Tari Kretek.....	68
BAB V.....		96
PENUTUP.....		96
5.1	Simpulan.....	96
5.2	Saran .....	97

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Data Jumlah Penduduk Kabupaten Kudus Per 20 Maret 2014.....	60
Tabel 4.2. Data Jumlah Penduduk Kabupaten Kudus.....	62
berdasarkan Agama per 20 Maret 2014 .....	62
Tabel 4.3. Data Kependudukan berdasarkan Jenis Bidang Pekerjaan Terbanyak di Kabupaten Kudus per 20 Maret 2014 .....	64
Tabel 4.4. Data Pendidikan Terakhir Penduduk di .....	67
Kabupaten Kudus per 20 Maret 2014 .....	67

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Kudus .....	57
Gambar 4.2. Wawancara Heffi Kantor Perindustrian .....	70
Gambar 4.3. Wawancara Giyono Kasi Kebudayaan dan Kesenian .....	73
Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus .....	73
Gambar 4.4. Museum Kretek .....	75
Gambar 4.5. <i>Mandor</i> sedang merayu penari wanita .....	81
Gambar 4.6. Gerak <i>mandor</i> memperhatikan para buruh wanita .....	81
Gambar 4.7. Penggambaran <i>mandor</i> bekerjasama dengan buruh wanita .....	82
Gambar 4.8. <i>Mandor</i> memeriksa hasil <i>membathil</i> dari para buruh .....	82
Gambar 4.9. Busana wanita tari Kretek (atas) kebaya bludru biru beserta <i>penjor</i> di belakang penari wanita, (bawah) kebaya kaca kuning .....	84
Gambar 4.10. Wawancara Ngationo di Depan Pabrik Djarum .....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil wawancara penelitian
- Lampiran 2. Gambar kalung susun sembilan dan gambar cunduk ece, cunduk jepu
- Lampiran 3. Gambar bros atau *gendhem* dan gambar caping *kalo*
- Lampiran 4. Jarik Laseman tulis dan jarik Laseman cap
- Lampiran 5. Surat keputusan penetapan dosen pembimbing skripsi
- Lampiran 6. Surat rekomendasi research/ survey BAPEDA Kabupaten Kudus
- Lampiran 7. Surat selesai penelitian Kecamatan Gebog Kudus
- Lampiran 8. Surat selesai penelitian Kecamatan Kota Kudus
- Lampiran 9. Surat selesai penelitian Kecamatan Undaan Kudus
- Lampiran 10. Surat selesai penelitian Kecamatan Dawe Kudus
- Lampiran 11. Surat selesai penelitian Kecamatan Kaliwungu Kudus
- Lampiran 12. Surat selesai penelitian Kecamatan Jati Kudus
- Lampiran 13. Surat selesai penelitian Kecamatan Mejobo Kudus
- Lampiran 14. Surat selesai penelitian Kecamatan Jekulo Kudus
- Lampiran 15. Surat selesai penelitian Kecamatan Bae Kudus
- Lampiran 16. Surat selesai penelitian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kudus
- Lampiran 17. Surat selesai penelitian Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kudus
- Lampiran 18. Surat selesai penelitian Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kudus
- Lampiran 19. Pedoman wawancara
- Lampiran 20. Data industri agro (khusus industry hasil tembakau) Kabupaten Kudus

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk hidup yang berbudaya sehingga kehidupan manusia tidak lepas dari kebudayaan. Kebudayaan adalah keseluruhan dari sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang telah dijadikan milik manusia dengan belajar. Kebudayaan manusia sangat beraneka ragam, sebab berasal dari berbagai suku bangsa dan menjadi ciri khas bagi masing-masing daerah tempat tinggal manusia itu berasal. Kebudayaan yang beraneka ragam di masing-masing daerah memiliki ciri khas yang membedakan satu dengan lainnya.

Kebudayaan yang ada pada suatu daerah memiliki apresiasi tersendiri dari masyarakat yang tinggal di daerah itu. Apresiasi masyarakat mengenai kebudayaan yang ada di daerahnya menimbulkan sebuah persepsi dari masyarakat daerah tersebut dan juga menimbulkan persepsi dari masing-masing individunya. Keanekaragaman kebudayaan yang ada mewujudkan sebuah seni budaya (kesenian) yang beraneka ragam pula.

Kesenian adalah salah satu unsur dari sebuah kebudayaan. Kesenian tumbuh dan berkembang di dalam ruang lingkup masyarakat selaras dengan kepentingan masyarakat. Kesenian di suatu daerah dapat hidup, tumbuh dan berkembang selaras dengan adanya dukunga serta peranan masyarakatnya.

Kesenian telah menyertai kehidupan sejak manusia mengembangkan potensi kemanusiannya. Kesenian menyertai dalam diri seseorang dimanapun dan kapanpun manusia itu berada. Betapapun sederhana dan terbatasnya kehidupan, manusia senantiasa menyisihkan waktunya untuk mengekspresikan dan menikmati keindahan dari sebuah kesenian.

Kesenian merupakan satu kesatuan yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Setiap orang sudah tentu mengenal dan juga membutuhkan seni, karena seni merupakan kebutuhan rohani. Semua orang mengenal kesenian namun tidak semua orang tahu akan kesenian daerahnya sendiri. Pandangan tentang kesenian tersebut banyak mendatangkan persepsi dari masyarakat dari berbagai kalangan dimulai dari masyarakat yang tahu tentang seni, masyarakat yang tidak tahu tentang seni, dan juga para pelaku seni. Dari ketiga kelompok masyarakat tersebut maka, para pelaku seni memiliki motivasi atau dorongan untuk melestarikan kebudayaan daerahnya. Kepekaan terhadap seni ditentukan oleh banyaknya pengalaman estetis yang telah dimilikinya, sehingga pengalaman tersebut akan memudahkan seseorang membuat persepsi dengan benar pada seni.

Seni sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis, kehadirannya tidak bersifat independen. Seni dibagi menjadi beberapa cabang, yaitu seni musik, seni tari, seni rupa dan seni kerajinan tangan dan lain-lain. Dilihat secara tekstual, tari dapat dipahami dari bentuk dan teknik yang berkaitan dengan komposisinya (analisis bentuk atau penataan koreografi) atau teknik penarinya (analisis cara melakukan atau keterampilan). Keberadaan seni tari

dengan lingkungannya, benar-benar merupakan masalah sosial yang cukup menarik.

Sebagian orang awam mengerti pengertian seni tari adalah ciptaan manusia berupa gerak-gerak ritmis yang indah. Orang dapat merasa senang karena objek keindahannya dapat ditangkap dan memenuhi selera. Menurut Hadi (2005:17), kehadiran seni tari dalam masyarakat, kadang kala sebagai kesenangan belaka sebagaimana seni sering didefinisikan sebagai usaha untuk menciptakan bentuk yang menyenangkan, baik kesenangan untuk penciptanya sendiri maupun bagi orang lain.

Bersangkut-paut dengan penciptaan seni tari, banyak orang mengatakan bahwa pada tahap yang paling awal seni itu adalah satu dari berbagai cara untuk melukiskan dan mengkomunikasikan sesuatu. Pada hakikatnya semua seni termasuk seni tari bermaksud untuk dikomunikasikan. Hasil pengungkapan nilai atau persepsi dan hasil ekspresi perasaan manusia, terdapat dua faktor manusiawi yang perlu diperhatikan.

Satu pihak faktor si pencipta atau senimannya dan di lain pihak adalah si pengamat karya tari itu. Keistimewaan seni termasuk tari sebagai ekspresi manusia, akan memperhalus dan memperluas komunikasi menjadi persentuhan rasa yang akrab, dengan menyampaikan kesan dan pengalaman subyektif, yakni pesan dan pengalaman si pencipta atau penata tari kepada penonton atau penikmat tari.

Komunikasi yang disampaikan sebuah tarian adalah pengalaman berharga yang bermula dari imajinasi kreatif. Sebuah tarian dapat dikatakan

bermakna atau dapat diresapkan, apabila dalam tarian itu mengandung kekuatan pesan yang komunikatif.

Kabupaten Kudus merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki potensi kesenian yang berkembang cukup baik. Jenis dan jumlah kesenian yang berkembang di Kabupaten Kudus ada berbagai macam dan sebagian tergolong seni pertunjukan rakyat. Banyak jenis kesenian yang sampai sekarang masih digemari masyarakat baik di kota maupun di desa. Seni pertunjukan rakyat yang ada di Kabupaten Kudus seperti seni budaya, festival kesenian rakyat, kirab budaya, capgomeh, dan sebagainya merupakan sebuah hiburan tersendiri bagi masyarakat Kabupaten Kudus.

Salah satu kesenian yang berkembang di daerah Kabupaten Kudus adalah tari Kretek. Tari Kretek sudah identik dengan Kabupaten Kudus yang memang terkenal dengan sebutan “Kudus Kota Kretek” sampai saat ini sudah sering ditampilkan dalam beberapa acara yang tidak hanya di sekitar Kota Kudus saja, tetapi juga sudah berskala Nasional bahkan sudah sampai pada tahap skala Internasional. Tari Kretek sebagai salah satu kesenian yang hidup ditengah-tengah masyarakat Kudus dan telah menjadi ciri khas atau *icon* dari ‘Kudus Kota Kretek’ ini selalu membuat masyarakat Kabupaten Kudus selalu tertarik dan memiliki kepedulian yang besar sehingga tari Kretek bisa tetap eksis dan tetap disukai masyarakat pendukungnya karena masih fungsional baik sebagai hiburan maupun fungsi lain seperti keperluan sosial-budaya.

Masyarakat Kudus sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, pedagang dan buruh pabrik rokok. Latar belakang mengapa mata pencaharian masyarakat Kabupaten Kudus sebagian besar sebagai buruh pabrik rokok adalah karena banyaknya perusahaan rokok yang berdiri di Kabupaten Kudus hal itu jugalah yang mendukung terciptanya sebuah tarian yang menggambarkan kegiatan buruh rokok dalam membuat rokok secara tradisional, yaitu tari kretek atau dikenal juga dengan sebutan tari *Mbathil* (Indarti dalam Prihatini, 2010: 5) .

Istilah *mbathil* merupakan sebutan bagi buruh wanita yang bekerja di pabrik rokok. Kegiatan dalam proses pembuatan rokok pada tahap merapikan dengan cara menggunting ujung-ujung rokok atau tahap pemotongan rokok disebut juga *Mbathil*. Buruh wanita yang bekerja di pabrik rokok pada umumnya dikenal masyarakat dengan sebutan *wong mbathil*.

Tari Kretek adalah tarian kebanggaan masyarakat Kudus. Tarian ini melambangkan bahwa Kota Kudus adalah “Kota Kretek” artinya pusat produksi rokok Kretek, baik tradisional dengan tangan maupun modern dengan mesin. Bentuk tarian diwujudkan dengan gerak tari yang indah, dinamis, dan menarik. Tarian yang menggambarkan seluruh rangkaian proses produksi rokok Kretek tradisional.

Tari Kretek memang sudah dikenal diluar Kabupaten Kudus, namun masih ada beberapa masyarakat Kudus itu sendiri yang tidak tahu tentang tari Kretek dan bahkan tidak mengetahui adanya tari Kretek yang

merupakan salah satu kesenian khas Kudus. Tari Kretek itu sendiri diciptakan dengan menggambarkan para buruh pabrik rokok dalam *membathil*, karena masyarakat kota Kudus pada umumnya bermata pencaharian sebagai buruh pabrik rokok namun ada beberapa bahkan kebanyakan buruh pabrik rokok itu sendiri tidak mengetahui tentang tari Kretek. Hal ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti saat ada pementasan tari Kretek banyak sekali masyarakat yang melihat pertunjukan tari Kretek itu, dimana sebagian masyarakat itu adalah masyarakat yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok, namun di sisi lain tidak jauh dari tempat pertunjukan tari Kretek itu peneliti secara tidak sengaja bertemu dengan beberapa masyarakat yang juga bekerja sebagai buruh pabrik rokok yang dimana mereka tidak mengetahui mengenai apakah tari Kretek itu. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan maka peneliti mendapatkan hasil dimana dari sekian banyak masyarakat mengapa justru kebanyakan masyarakat yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok itu sendiri tidak mengetahui tentang tari Kretek yang sebenarnya merupakan penggambaran dari mata pencaharian mereka. Ketidaktahuan buruh pabrik rokok inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “PERSEPSI MASYARAKAT BURUH PABRIK ROKOK TERHADAP TARI KRETEK DI KABUPATEN KUDUS”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas maka, dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana persepsi masyarakat buruh pabrik rokok terhadap Tari Kretek di Kabupaten Kudus?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami dan mendeskripsikan :

1. Persepsi buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek di Kabupaten Kudus.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek di Kabupaten Kudus.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1.4.1.1 Hasil penelitian ini mampu menambah wawasan dan sumbangan pikiran pada penelitian lebih lanjut mengenai tari Kretek yang lain.
- 1.4.1.2 Manfaat teoritis lainnya adalah untuk menambah khasanah pengembangan keilmuan kesenian tari Kretek serta dapat digunakan pula sebagai bahan pertimbangan penelitian yang sejenis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- 1.4.2.1 Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai persepsi buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek di Kabupaten Kudus, juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang seni dan budaya khususnya kesenian tari Kretek di Kabupaten Kudus.
- 1.4.2.2 Bagi kelompok kesenian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan terkait tentang seni dan budaya yang ada khususnya kesenian tari Kretek di Kabupaten Kudus sebagai bahan kajian dalam rangka agar tari Kretek tetap lestari, diketahui serta dicintai oleh masyarakat.
- 1.4.2.3 Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menibulkan persepsi yang baik mengenai tari Kretek dan kesenian lainnya.

## **1.5 Sistematika Skripsi**

Dalam sistematika skripsi berisi tentang gambaran atau garis besar dalam sebuah skripsi. Penulisan skripsi ini terbagi dalam 3(tiga) bagian yaitu :

### **1.5.1 Bagian awal skripsi**

Bagian awal skripsi terdiri dari judul, pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, sari, daftar isi, serta daftar lampiran.

### **1.5.2 Bagian isi skripsi**

#### **BAB I. Pendahuluan**

Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

#### **BAB II. Landasan Teori**

Landasan teori terdiri dari kajian pustaka, persepsi masyarakat, seni tari, tari Kretek, kerangka berfikir.

#### **BAB III. Metode Penelitian**

Metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data (reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan atau verifikasi), keabsahan data.

#### **BAB IV. Hasil Penelitian**

Bab ini diuraikan tentang data-data yang telah diperoleh berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan-pembahasan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dengan buruh pabrik secara deskriptif kualitatif.

#### **BAB V. Simpulan dan Saran**

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan yang telah diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan sasaran yang diajukan sehubungan dengan kesimpulan yang diperoleh.

### **1.5.3 Bagian Akhir Skripsi**

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka yang digunakan sebagai landasan teori dan lampiran-lampiran yang menguatkan serta mendukung dalam penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Persepsi Masyarakat**

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (Desiderato dalam Rakhmat, 2011: 50).

Persepsi menurut kamus besar bahasa adalah merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu. Persepsi dapat diartikan sebagai penafsiran atau menafsirkan stimulus yang telah ada dalam otak. Filosofi Immanuel Kant (dalam Mahmud, 1989: 43), bahwa persepsi itu merupakan pengertian kita tentang situasi sekarang dalam artian pengalaman-pengalaman kita yang telah lalu.

Menurut Walgito (1993: 70), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses indera, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera.

Mar'at (1981: 22-23) "persepsi merupakan proses pengalaman seseorang berasal dari komponen kognisi. Persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, cakrawala, dan pengetahuannya. Manusia mengamati suatu objek psikologi dengan kacamatanya sendiri dengan diwarnai oleh nilai dari kepribadiannya. Objek psikologi ini dapat berupa kejadian, ide atau situasi tertentu. Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi

memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat. Pengetahuan dan cakrawala memberikan arti terhadap objek psikologi tersebut. Melalui komponen kognitif ini akan menimbulkan ide, dan kemudian akan timbul suatu konsep tentang apa yang dilihat”.

Menurut Stephen C Pepper (dalam Febrianto 2013: 13), persepsi dibagi menjadi tiga yaitu (1) Persepsi praktis adalah kesadaran intelegensi dan respon psikologis yang diarahkan ke persoalan-persoalan praktis, (2) Persepsi analisis adalah persepsi yang memandang stimulator sebagai instrumen untuk mendapatkan kualifikasi relasional baik diantara objek lain maupun kualifikasi atas bagian per bagian dari benda itu sendiri atas dasar proses sebab-akibat, dan (3) Persepsi apresiatif adalah suatu usaha memandang stimulan sebagai media untuk memperoleh pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan sehingga diperoleh pengalaman estetis atas objek yang diamati.

Pada dasarnya persepsi muncul karena ada kesadaran terhadap lingkungan melalui sebuah proses mental yang menjadikan adanya interaksi antara objek dengan pengindraan sehingga dalam persepsi dapat dipengaruhi banyak faktor.

Robbins (dalam Febrianto, 2013: 14) mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat, yaitu (1) Pelaku persepsi, timbul akibat pengaruh dari karakteristik pribadi individu itu sendiri, (2) Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak

dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau miring, (3) Situasi, objek atau peristiwa merupakan unsur-unsur lingkungan sekitar yang mempengaruhi persepsi individu.

Krech dan Crutchfield (dalam Rakhmat, 2011: 50-60), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi (1) Perhatian. Proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah, (2) Faktor-faktor fungsional. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal yang disebut sebagai faktor-faktor personal, (3) Faktor-faktor struktural. Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

Perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah (Kenneth E Andersen dalam Rakhmat, 2011:51).

Perhatian terjadi bila kita mengonsentrasikan diri pada satu alat indera kita dan mengenyampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain. Rakhmat (2011: 51-53), ada dua faktor yang mempengaruhi perhatian, yaitu :

(1) Faktor eksternal penarik perhatian. Apa yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang disebut sebagai determinan perhatian yang bersifat eksternal atau penarik perhatian (*attention getter*). Stimulus diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain : a) gerakan, manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak; b) intensitas stimulus, manusia akan memperhatikan stimulus yang lebih menonjol dari stimulus yang lain; c) kebaruan (*novelty*), hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda, akan menarik perhatian; dan d) perulangan, hal-hal yang disajikan berkali-kali bila disertai dengan sedikit variasi akan menarik perhatian.

(2) Faktor internal penaruh perhatian. Ada kecenderungan manusia melihat yang ingin dilihat, mendengar yang ingin didengar. Perbedaan perhatian timbul dari faktor-faktor internal dalam diri individu, yaitu : a) faktor-faktor biologis, b) faktor-faktor sosiopsikologis, dan c) motif sosiogenesis.

Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, menurut Walgito (1988: 69-80) perhatian dibedakan menjadi dua (1) Perhatian spontan, dimana perhatian timbul dengan sendirinya. Perhatian ini erat hubungannya dengan minat individu, (2) Perhatian tidak spontan, merupakan perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja dimana harus ada kemauan untuk memunculkannya.

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor

personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimulus itu. Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim disebut sebagai kerangka rujukan (*frame of reference*). Kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang diterimanya dalam hal berkomunikasi. Menurut McDavid dan Harari (dalam Rakhmat, 2011:57), para psikolog menganggap konsep kerangka rujukan amat berguna untuk menganalisis interpretasi perseptual dari peristiwa yang dialami.

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Menurut Kohler, Wartheimer, dan Koffka (dalam Rakhmat, 2011:57), menurut teori Gestalt, bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan.

Krech dan Crutchfield (dalam Rakhmat, 2011: 54-62) merumuskan dalil-dalil persepsi, yaitu (1) Persepsi bersifat selektif secara fungsional. Adanya pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya terhadap persepsi, (2) Medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Mengorganisasikan stimulus dengan melihat konteksnya, walaupun stimulus yang diterima tidak lengkap tetap diisi dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimulus yang dipersepsi, (3) Sifat-sifat perseptual dan kognitif dari substruktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktural secara keseluruhan. Individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan

dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya dan mempunyai efek berupa asimilasi atau kontras, dan (4) Objek atau peristiwa yang berdekatan dengan ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama. Bersifat struktural dalam mengelompokkan objek-objek fisik, seperti titik, garis, atau balok.

Persepsi dapat terbentuk karena adanya sebuah apresiasi yang telah dilakukan oleh individu terhadap objek tertentu. Dalam kaitannya dengan apresiasi terhadap karya seni, ada sejumlah faktor yang mempengaruhi apresiasi seseorang, yaitu (1) Kemauan dan minat, diperlukan untuk menikmati karya. Tanpa kemauan dan minat apresiasi tidak berhasil, (2) Sikap terbuka, diperlukan untuk menghindari sikap aprioritas terhadap suatu karya (karya yang disenangi akan dianggap baik, sedangkan karya yang lain dianggap tidak baik), (3) Kebiasaan. Seorang penghayat benda seni perlu membiasakan diri menghadapi karya secara intensif agar memiliki perbendaharaan rupa, gerak, dan bunyi yang memadai, selalu bertambah dan meningkat yang muaranya adalah muncul kepekaan terhadap segala gejala rupa, gerak dan bunyi atau suara, (4) Peka atau sensitif. Kepekaan menangkap gejala unsur seni dengan segala perubahannya merupakan suatu tuntutan, karena kepekaan seseorang akan membantu menelusuri sumber kreasi dan sumber estetis suatu karya, sehingga akan memperlancar menangkap makna tersirat yang tersurat dari sebuah karya, dan (5) Kondisi mental, merupakan intensitas seseorang dalam melakukan penghayatan.

Kurangnya intensitas karena adanya gangguan psikis akan menyebabkan apresiasi tidak maksimal (Febrianto, 2013: 17-18).

Manusia mempersepsi stimulus yang diamati berdasarkan struktur pengetahuan atau skema yang ada pada dirinya. Skema setiap orang berbeda sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman masing-masing.

Ada kecenderungan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menanggapi rangsang banyak diwarnai oleh persepsinya terhadap rangsang tersebut. Dengan demikian berdasarkan uraian diatas timbulnya suatu persepsi seseorang dengan yang lain akan berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan cakrawalanya.

Batasan-batasan persepsi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut membuat satu kesimpulan bahwa persepsi merupakan proses aktivitas timbal balik dari kejiwaan seseorang didalam upaya mengenali dan memahami suatu objek tertentu berdasarkan stimulus yang ditangkap oleh panca inderanya. Pengaruh dari luar panca inderanya seperti situasi dan kondisi juga dapat menimbulkan sebuah persepsi yang berbeda dari tiap individunya, namun pengaruh itu tidak sebesar dari pribadi individu itu sendiri.

Wujud kesatuan kelompok manusia lazimnya disebut dengan istilah masyarakat. Istilah lain untuk menyebut kesatuan-kesatuan khusus yang merupakan unsur-unsur dari masyarakat, yaitu kategori sosial, golongan sosial, komunitas, kelompok, dan perkumpulan. Istilah masyarakat tidak

berarti bahwa semua kesatuan manusia yang bergaul atau berinteraksi itu merupakan masyarakat, karena masyarakat harus mempunyai suatu ikatan lain yang khusus juga mempunyai suatu identitas bahwa mereka memang merupakan suatu kesatuan khusus yang berbeda dari kesatuan-kesatuan manusia

Pengertian masyarakat, dalam bahasa Inggris disebut *society* asal katanya *socius* yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Arti yang lebih khusus, bahwa masyarakat adalah kesatuan sosial yang mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat. Jiwa masyarakat merupakan potensi yang berasal dari unsur-unsur masyarakat meliputi pranata, status, dan peranan sosial (Maciever dan Page dalam Koentjaraningrat, 2002: 148).

Abdul Syani dalam Basrowi (2005: 38), masyarakat dalam pengertian *society* terdapat interaksi sosial, perhitungan-perhitungan rasional dan *like interest*, hubungan-hubungan menjadi bersifat pamrih dan ekonomis.

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan tertentu (Ralph Linton dalam Basrowi, 2005: 38).

Koentjaraningrat (2009: 118), menyebutkan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat

tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Pendapat yang hampir serupa diajukan oleh J.L Gillin dan J.P Gillin dalam buku mereka *Cultural Sociology* (1954: 139) yang merumuskan bahwa masyarakat atau society adalah “*the largest grouping in which common customs, traditions, attitudes, and feeling of unity are operative*” (dalam Koentjaraningrat, 2009: 118).

Pakar sosiologi memberikan pengertian bahwa masyarakat adalah kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu identitas bersama (Maciever dan Page, dalam Koentjaraningrat, 2002: 148).

Tidak mudah untuk membedakan antara masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan dikarenakan adanya sifat yang gradual. Istilah gradual ini berarti berangsur-angsur. Artinya, dimana perubahan masyarakat desa dan kota itu selalu memiliki perubahan yang sedikit demi sedikit. Menurut Soekanto (2006: 136) perbedaan masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan bisa dilihat dari bentuk interaksinya, salah satu contohnya masyarakat pedesaan memiliki hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Berbeda dengan sistem kehidupan masyarakat perkotaan

yang lebih bersifat individual. Cara pandang hidup mereka sangat berbeda dengan masyarakat pedesaan.

Menurut Soekanto (2006: 143), masyarakat pedesaan memiliki ciri-ciri 1) warganya memiliki hubungan yang lebih dekat, 2) sistem kehidupannya biasanya berkelompok atas dasar kekeluargaan, 3) golongan orang tua memegang peranan penting, 4) dari sudut pandang pemerintahan hubungan antar penguasa dan rakyat bersifat informal, 5) perhatian masyarakat lebih pada keperluan utama kehidupan, 6) kehidupan keagamaan lebih kental, dan 7) banyak berurbanisasi ke kota karena ada faktor yang menarik.

Berbeda dengan masyarakat pedesaan, masyarakat perkotaan menurut Soekanto (2006: 143) memiliki ciri-ciri 1) jumlah penduduknya tidak tentu, 2) pekerjaan lebih bervariasi, lebih tegas batasannya dan lebih sulit mencari pekerjaan, 3) perubahan sosial terjadi secara cepat, menimbulkan konflik antara golongan muda dan golongan tua, 4) interaksi lebih disebabkan faktor kepentingan daripada faktor pribadi, 5) perhatian lebih pada penggunaan kebutuhan hidup yang dikaitkan dengan masalah prestise, 6) kehidupan keagamaan lebih longgar, dan 7) banyak imigran yang berasal dari daerah dan berakibat negatif di kota, yaitu banyaknya pengangguran, naiknya kriminalitas, persoalan rumah, dan lain-lain. Perbedaan antara masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan jelas sekali terlihat dimana masyarakat pedesaan masih melakukan segala kegiatan bermasyarakatnya dengan cara berkelompok dan saling bahu membahu, masyarakat perkotaan terkesan

bersifat lebih individualis dan kegiatan bermasyarakatnya kurang bisa saling membantu kecuali mereka memiliki suatu kepentingan yang sama.

Masyarakat terpecah lagi menjadi bagian yang lebih khusus yang biasanya disebut sebagai komunitas. Komunitas itu sendiri adalah sekumpulan-sekumpulan individu yang hidup di dalam masyarakat. Kesatuan wilayah, kesatuan adat-istiadat, rasa identitas komunitas, dan rasa royalitas terhadap komunitas sendiri merupakan ciri-ciri suatu komunitas.

Menurut Maciever dan Page (dalam Koentjaraningrat, 2009: 119), mendefinisikan komunitas adalah suatu kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah yang nyata, dan berinteraksi menurut suatu sistem ada-istiadat, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas komunitas.

Menurut Abdul Syani dalam Basrowi (2005: 37), masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu (1) *Community* sebagai unsur statis, *community* terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu, maka *community* menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat; (2) *Community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antarmanusia, maka didalamnya ada yang sifatnya fungsional.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa istilah masyarakat adalah istilah umum bagi kesatuan makhluk hidup manusia, dan karena

itulah bersifat lebih luas daripada istilah komunitas. Masyarakat adalah semua kesatuan hidup manusia yang bersifat menetap dan terikat oleh satuan adat-istiadat dan rasa identitas bersama. Komunitas bersifat lebih khusus karena ciri tambahan ikatan lokasi dan kesadaran wilayah. Komunitas dan masyarakat merupakan perangkat yang senantiasa ada di dalam setiap pergaulan hidup karena komunitas merupakan suatu bagian yang hidup dalam bermasyarakat. Masyarakat itu sendiri terbentuk dari sekumpulan komunitas-komunitas di suatu daerah.

Definisi di atas menghasilkan suatu kesimpulan bahwa pengertian persepsi masyarakat adalah tanggapan atau pengetahuan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat berkelanjutan dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui penafsiran data panca indera.

Sebuah kehidupan bermasyarakat di dalamnya terdapat suatu kesenian yang hidup dan berkembang. Kesenian yang hidup di suatu daerah dan berkembang di tengah-tengah masyarakat memiliki sebuah konsep seni yang sesuai dengan latar belakang tata aturan berkehidupan dan adat-istiadat yang berlaku di daerah tersebut. Konsep seni yang berkembang di tengah-tengah masyarakat yang terkait dalam berbagai hal seperti ekspresi, keindahan, komunikasi, keterampilan, kekreatifan, kerapian, kehalusan, dan kebersihan sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana seni itu berkembang.

Keberanekaragaman seni budaya yang muncul di masyarakat merupakan fenomena yang sangat wajar karena seni merupakan hasil budaya milik semua warga masyarakat. Semua orang berhak untuk ikut serta dalam melestarikan budayanya. Setiap warga siapapun dan apa latar belakangnya mempunyai hak untuk memberikan pandangan terhadap seni dan memberikan jawaban tentang apa itu seni (Jazuli, 2008: 46).

Kesenian tidak pernah terlepas dari kehidupan masyarakat. Kaitan antara sebuah kesenian yang hidup di tengah-tengah masyarakat terhadap masyarakat di suatu daerah itu sendiri pada dasarnya akan melahirkan sebuah persepsi. Persepsi masyarakat terhadap kesenian itu sendiri akan timbul sesuai dengan karakter pribadi dari masing-masing individu. Persepsi masyarakat timbul tidak hanya karena pengaruh dari karakter pribadi masing-masing individu, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Persepsi masyarakat terhadap kesenian di daerah tempat tinggal masyarakat itu sendiripun dipengaruhi oleh beberapa faktor, karena bagaimanapun juga masyarakat itu sendirilah yang telah menciptakan sebuah kesenian.

## **2.2 Seni Tari**

Setiap manusia menyukai keindahan atau sesuatu yang memiliki nilai indah. Nilai keindahan itu salah satunya terdapat dalam sebuah seni. Seni adalah perwujudan kekaguman dan sekaligus penghargaan manusia terhadap keindahan dan nilai-nilai yang ditemuinya dalam kehidupan. Seni

dapat pula dikatakan sebagai bukti keunggulan manusia di antara makhluk-makhluk lain ciptaan Tuhan. Lewat seni pula manusia mencari identitas dirinya, sebab seni dapat memperluas budi nurani manusia. Seni merupakan salah satu kebudayaan yang mengandung nilai keindahan. Disamping dasar estetika, dalam seni terdapat dasar etik atau moral yang diperjuangkan.

Menurut Soedarso (1990: 1), seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia. Seni telah menyatu dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia, baik bagi dirinya sendiri maupun dalam bermasyarakat. Seni berhubungan dengan ide atau gagasan dan perasaan manusia yang melakukan kegiatan berkesenian.

Sumardjo (2000: 4) mengatakan, bahwa seni merupakan ungkapan perasaan yang dituangkan dalam media yang dapat dilihat, didengar, maupun dilihat dan didengar. Seni adalah isi jiwa seniman (pelaku seni) yang terdiri dari perasaan dan intuisinya, pikiran dan gagasannya.

Menurut Susanto (2002: 103), seni adalah 1) segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual; 2) segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia; 3) kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realita (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani penerimanya; 4) alat buatan

manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologi atas manusia yang lain yang melihatnya; dan 5) seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya.

Seni sering dikategorikan sebagai persepsi dan perasaan yang unik atau khas. Seni adalah suatu bentuk kegiatan manusia yang memberikan suatu imajinasi sebagaimana nampak pada setiap karya seni baik seni rupa, musik, tari, maupun teater. Dalam hal ini seni tidak seperti ilmu dan teknologi yang dalam menghadapi persoalannya secara rasional dan sistematis, tetapi seni lebih banyak menggunakan kreatifitas, imajinatif, interpretasi dan ekspresi.

Berbagai pengertian yang beraneka ragam tersebut, seni dapat diklasifikasikan berdasarkan media yang digunakan yaitu : seni rupa, seni tari, seni musik dan seni sastra. Kayam (1981: 39) menjelaskan kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan. Kussudiardja (dalam Sumanti, 2009: 24) menjelaskan kesenian adalah bagian dari kebudayaan. Seni tari adalah salah satu bagian dari kesenian, arti seni tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan-keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis (Kussudiarja dalam Wardhana, 1990: 34).

Tari disebut sebagai seni yang paling tua. Mungkin dapat juga dikatakan bahwa tari bisa disebut lebih tua dari seni itu sendiri. Tubuh manusia membuat pola gerak dalam ruang dan waktu menjadikan tari unik diantara kesenian lainnya dan mungkin menerangkan proses waktu yang telah lama dilalui beserta universalitasnya (Royce, 2007: 2).

Tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan manfaat, seperti sebagai hiburan dan sarana komunikasi. Tari dapat hidup, tumbuh, dan berkembang sepanjang zaman sesuai dengan perkembangan kebudayaan manusianya. Perkembangan maupun perubahan yang terjadi pada tari sangat ditentukan oleh kepentingan dan kebutuhan masyarakat pendukungnya (Hadi, 2005: 12-28).

Tari adalah sebuah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan yang bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukan selesai (Jazuli, 2008:4).

Tari merupakan aktivitas gerak seperti yang dijelaskan oleh Rustad (2012: 1) bahwa tari “*more focused on dance as a cultural and physical activity*”. Kegiatan tari berfokus pada aktivitas gerak dan juga budaya.

Menurut B.P.A Soerjodiningrat (dalam Jazuli, 2008: 6) , seorang ahli tari Jawa dalam *Babad Lan Mekaring Djoget Djawi* mengatakan, bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh atau badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam tari.

Soedarsono (dalam Jazuli, 2008: 6), mengemukakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah.

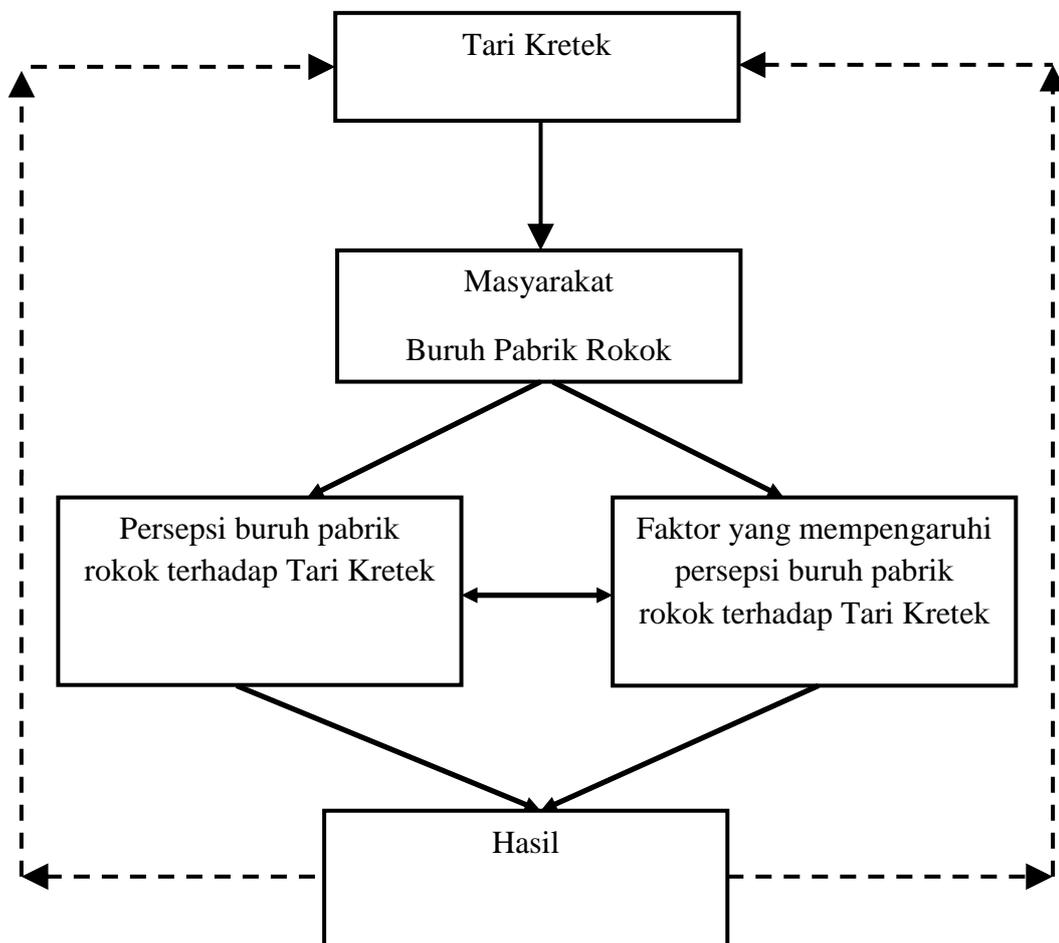
Sebuah tari di dalamnya mengandung unsur gaya, dimana menurut Rondhi (2002: 38) gaya adalah sifat-sifat umum yang menunjukkan bahwa suatu karya adalah keluarga karena adanya kesamaan-kesamaan bentuk dan imaji dalam suatu kelompok karya yang membedakan dengan kelompok lainnya.

Kesenian dan tari merupakan satu kesatuan yang kemudian disebut dengan seni tari. Seni tari merupakan salah satu cabang kesenian dengan media ekspresi anggota badan manusia di dalam ruang yang didukung oleh musik iringan, kostum, perlengkapan lain sehingga dapat menarik perhatian penonton dan memberikan gambaran yang jelas.

Kussudiardja (dalam Wardhana, 1990: 34), mengatakan bahwa yang dimaksud dengan seni tari adalah keindahan bentuk dan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis. Bentuk adalah pose atau sikap anggota badan, seperti : jari tangan, tangan keseluruhan, leher, kepala, badan, kaki, jari kaki, lutut, dan sebagainya yang digerakan secara sendiri-sendiri maupun satu kesatuan anggota badan. Irama adalah ritme atau degupan serta nada yang dapat dijadikan pengiring atau ilustrasi dalam melakukan gerak. Jiwa adalah roh, karakter, dan isi dari tari tersebut. Harmonis berarti keselarasan antara gerak dengan irama di dalam tari sehingga menimbulkan keindahan.

Seni tari merupakan salah satu bidang seni yang menggunakan tubuh manusia sebagai media ungkap. Unsur tari adalah gerak, sikap, dan ekspresi. Lewat unsur-unsur ini tari terbentuk sebagai penyampaian pesan dari pencipta baik secara individu maupun kelompok. Joann Kealinohomoku (dalam Sedyawati, 1981: 26) tari adalah suatu ekspresi yang tak dapat dipegang, yang disajikan dalam bentuk dan gaya tertentu oleh tubuh manusia yang bergerak dalam ruang, berirama, dan mempunyai tujuan tertentu.

### 2.3 Kerangka Berfikir



Tari Kretek adalah salah satu kesenian tradisional di Kabupaten Kudus yang mempunyai ciri khas tersendiri sehingga menunjukkan bahwa tari Kretek merupakan tari khas Kudus karena merupakan sebuah tarian yang menggambarkan proses produksi pembuatan rokok dimana Kabupaten Kudus mempunyai ciri khas sebagai Kota Kretek.

Tari Kretek tercipta dari penggambaran buruh pabrik rokok dalam proses produksi, pengemasan hingga pemasaran rokok. Banyak para ahli kesenian yang tahu dan memahami akan adanya tari Kretek. Masyarakat Kudus pada umumnya juga ada beberapa yang mengetahui tentang tari Kretek, namun ada juga beberapa masyarakat Kudus yang tidak mengetahui tentang tari Kretek.

Sebagian besar masyarakat Kudus memiliki mata pencaharian sebagai buruh pabrik rokok. Kabupaten Kudus memiliki banyak pabrik rokok baik yang merupakan industri besar maupun industri rumahan sehingga Kabupaten Kudus juga mempunyai sebutan “Kudus Kota Kretek” dimana tari Kretek itu merupakan penggambaran dari buruh pabrik rokok itu sendiri.

Persepsi masyarakat diperlukan untuk pelestarian dan pengembangan tari Kretek tidak hanya di Kabupaten Kudus tetapi diluar Kabupaten Kudus juga. Sehingga persepsi masyarakat buruh pabrik rokok itu sendiri juga diperlukan untuk membantu kelancaran dan kesuksesan akan pelestarian tari Kretek.

## 2.4 Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Arena Prihatini NM (2010) dengan judul “*Simbol dan Nilai Estetis Tata Busana Tari Mbathil di Kabupaten Kudus*”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bentuk tata busana tari Mbathil lengkap beserta aksesorisnya memiliki ciri khas yang mencerminkan kehidupan masyarakat Kabupaten Kudus yang mayoritas beragama islam sekaligus mengandung karakter penari yang benar-benar seperti buruh wanita di pabrik rokok yang membuat rokok secara tradisional. Bentuk tata busana tari Mbathil terdiri dari tiga macam yaitu busana kuning, busana biru, dan fayet bordir berupa kebaya dan kain sebagai jarik dengan corak batik Kudus dan Laseman serta dengan pemakaian celana selutut warna kuning yang dilengkapi dengan aksesoris cunduk gelung motif dipo, caping kalo, giwang markis, bros godhem, kalung susun sembilan, gelang lungwi dan properti berupa tampah. Simbol yang terkandung pada bentuk kebaya dan kain panjang atau jarik pada ketiga bentuk tata busana tari Mbathil yaitu busana kuning, busana biru, dan busana fayet border melambangkan kepribadian seorang wanita secara keseluruhan yang lemah lembut serta dapat menjalankan kodratnya dengan semestinya sebagai seorang istri dan sebagai seorang ibu walaupun harus bekerja sebagai buruh pabrik rokok. Aksesoris cunduk gelung motif dipo, caping kalo, giwang markis, bros godhem, kalung susun sembilan, gelang lungwi, dan property berupa tampah berdasarkan bentuk,

jumlah, motif, dan warnanya melambangkan kehidupan manusia yang selalu berputar dan penuh rintangan. Nilai estetis yang terdapat pada ketiga bentuk tata busana tari Mbathil lengkap beserta aksesorisnya adalah perpaduan yang dinamis antara bentuk, warna, dan motif kebaya terutama pada busana fayet border yang memberikan pancaran kilau dari warna fayet serta warna kuning emas dari semua aksesoris memberikan kesan lebih anggun. Pemakaian bentuk tata busana tari Mbathil secara keseluruhan juga menambah nilai estetis dengan terlihatnya kaki bagian bawah pada penari wanita. Penelitian mengenai simbol dan nilai estetis tata busana tari Mbathil di Kabupaten Kudus sebagai dasar penulis dalam meneliti mengenai persepsi masyarakat buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek di Kabupaten Kudus sebagai aktivitas berkesenian yang sama-sama meneliti mengenai tari Kretek atau tari Mbathil yang ada di Kabupaten Kudus. Memiliki perbedaan dalam segi subjek seni pertunjukan yang dikaji namun memiliki objek penelitian yang sama yaitu meneliti mengenai tari Kretek dari Kabupaten Kudus.

Penelitian lainnya adalah penelitian skripsi oleh Anjar Sari (2013) dengan judul "*Persepsi Masyarakat terhadap Kesenian Jaran Ebleg Jalanan Bagong Club*". Hasil penelitian ini mengungkapkan dari bahwa persepsi yang diperoleh dari masyarakat umum baik di dalamnya yang mempunyai belakang seni maupun yang tidak mempunyai latar belakang seni, dapat disimpulkan kurang setuju dengan keberadaan Jaran Ebleg yang jalanan. Sebagian responden menganggap kesenian Jaran Ebleg Jalanan

melecehkan kesenian Jaran Ebleg dan merendahkan harga diri para seniman Jaran Ebleg yang sebenarnya. Pemilihan lokasi dianggap mengganggu pengguna jalan karena mempunyai dampak dapat menghambat kelancaran lalu lintas. Kurangnya perhatian dari instansi yang berkaitan dengan kesenian menimbulkan banyaknya kelompok-kelompok yang berkesenian di jalanan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang belum bisa memecahkan masalah tersebut karena belum menyediakan tempat untuk sarana ekspresi dalam berkesenian bagi kelompok-kelompok kesenian rakyat. Fungsi dari kesenian Jaran Ebleg Jalanan ini berfungsi sebagai salah satu sarana mencari nafkah bagi anggota kelompok Jaran Ebleg Jalanan Bagong Club tersebut, sedangkan pada penelitian ini kesenian Jathilan atau Jaran Ebleg bentuk dan geraknya runtut dan difungsikan sebagai sarana hiburan. Penelitian mengenai persepsi dari masyarakat Kota Semarang terhadap Kesenian Jaran Ebleg Jalanan Bagong Club sebagai dasar penulis dalam meneliti persepsi masyarakat terhadap tari Kretek sebagai aktivitas berkesenian yang sama-sama meneliti mengenai persepsi masyarakat. Memiliki perbedaan dalam segi objek seni pertunjukan yang dikaji namun memiliki subjek penelitian yang sama yaitu mengenai persepsi masyarakat.

Penelitian sejenis selanjutnya adalah penelitian oleh Nurul Aufa Febrianto (2013) mengenai "*Persepsi Masyarakat tentang Kesenian Reog di Desa Tengaran Kabupaten Semarang*" yang menghasilkan persepsi masyarakat terhadap kesenian Reog di desa Tengaran Kabupaten Semarang lebih pada persepsi praktis, dimana masyarakat memandang kesenian Reog

hanya sebagai salah satu alternative pilihan untuk mengisi acara-acara hajatan atau acara-acara di pedesaan. Pemahaman mengenai jalan cerita dalam pementasan Reog tidak dipahaminya dengan baik. Antusiasme masyarakat terhadap kesenian Reog lebih karena suasana pertunjukan yang meriah dengan adanya adegan-adegan dalam kesenian Reog dinilainya sangat menarik. Penelitian mengenai persepsi dari masyarakat tentang kesenian Reog di desa Tengaran Kabupaten Semarang sebagai dasar penulis dalam meneliti persepsi masyarakat buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek di Kabupaten Kudus sebagai aktivitas berkesenian yang sama-sama meneliti mengenai persepsi masyarakat. Memiliki perbedaan dalam segi objek seni pertunjukan yang dikaji namun memiliki subjek penelitian yang sama yaitu mengenai persepsi masyarakat.

Penelitian lebih lanjut yang dijadikan kajian teori dalam penelitian mengenai persepsi masyarakat buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek di Kabupaten Kudus ialah penelitian skripsi oleh Etik Dwi Yanti (2014) mengenai "*Implementasi Model Pakem dalam Pembelajaran Seni Tari Kretek di SMPN 2 Kudus*" yang menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai perencanaan model PAKEM dalam pembelajaran tari Kretek di SMPN 2 Kudus melibatkan siswa dan guru dalam pelaksanaannya akan memperlancar jalannya pembelajaran sebab segala kebutuhan sudah disiapkan seperti atribut tari Kretek yaitu sampur dan tampah. Pelaksanaan model PAKEM dalam pembelajaran tari Kretek di SMPN 2 Kudus memperhatikan prinsip aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sangat

membantu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dimana siswa menerima materi dengan optimal dan mampu mempraktikkan tari Kretek. Evaluasi dan hasil model PAKEM dalam pembelajaran tari Kretek di SMPN 2 Kudus dilakukan dengan menilai segala aspek baik gerakan, ekspresi, hingga kostum yang digunakan akan membantu guru dalam menilai ketrampilan yang dimiliki masing-masing siswa sehingga gerakan yang salah akan segera diperbaiki dan menghasilkan gerakan tari yang *luwes* dan berirama. Hambatan-hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan model PAKEM dalam pembelajaran tari Kretek berasal dari kurangnya minat siswa dan juga kurangnya fasilitas yang segera diatasi akan memperlancar dan mengoptimalkan jalannya pembelajaran tari Kretek di SMPN 2 Kudus. Penelitian mengenai implementasi model PAKEM dalam pembelajaran seni tari di SMPN 2 Kudus sebagai dasar penulis dalam meneliti persepsi masyarakat terhadap tari Kretek sebagai aktivitas berkesenian yang sama-sama meneliti mengenai seni tari dan tari Kretek yang ada di Kabupaten Kudus. Memiliki perbedaan dalam subjek yang dikaji namun memiliki objek yang sama yaitu meneliti mengenai tari Kretek dari Kabupaten Kudus.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga yaitu, penemuan, pembuktian dan pengembangan (Sugiyono, 2012: 2-3).

Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi (Sugiyono, 2012: 3).

Untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan suatu produk supaya dapat berfungsi dimasyarakat luas, maka diperlukan suatu metode

penelitian yang tepat untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2012: 4-7).

Metode diartikan sebagai suatu cara teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran (Mardalis, 2007: 24).

Penelitian Persepsi Masyarakat Buruh Pabrik Rokok terhadap Tari Kretek di Kabupaten Kudus ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2010: 15) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengambilan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Desain penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian yaitu metode deskriptif (berupa penulisan). Penelitian deskriptif akan berupa kata-kata dan gambar (Moleong, 2005: 11). Penyajian hasil penelitian deskriptif akan disajikan dengan cara menggambarkan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan dengan cara menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan keadaan objek atau peristiwa menggunakan kata-kata. Metode

kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dan menafsirkan data tentang situasi yang dialami sehingga dapat menjelaskan makna sesuai dengan fenomena yang diteliti yaitu mengenai Persepsi Masyarakat Buruh Pabrik Rokok terhadap Tari Kretek di Kabupaten Kudus.

### **3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian**

Lokasi penelitian persepsi masyarakat buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek dilakukan di beberapa lokasi, yaitu :

1. Sanggar Seni Puring Sari di Desa Barongan Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Penetapan lokasi penelitian tersebut dengan alasan merupakan tempat asal mula kelahiran tari Kretek yang dipimpin oleh ibu Endang Tony selaku pencipta tari Kretek.
2. Sembilan Kecamatan di Kabupaten Kudus (Kecamatan Kota, Kecamatan Bae, Kecamatan Jekulo, Kecamatan Dawe, Kecamatan Gebog, Kecamatan Jati, Kecamatan Mejobo, Kecamatan Undaan, dan Kecamatan Kaliwungu) dimana lokasi ini merupakan tempat para buruh pabrik rokok melakukan segala bentuk aktivitasnya. Di lokasi ini pula terdapat banyak pabrik rokok tempat para buruh pabrik rokok bekerja sehari-harinya.

Peneliti tidak membatasi lokasi hanya di kecamatan tertentu, karena data yang diambil oleh peneliti tidak hanya didapat di sekitar pabrik saja, akan tetapi bisa di rumah dan di tepi jalan. Lokasi penelitian mengenai

persepsi masyarakat buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek adalah tempat dimana buruh pabrik rokok berada dan melakukan kegiatannya. Buruh pabrik rokok akan diwawancarai menggunakan teknik *purposive* dan *snowball sampling*. Sugiyono (2012: 218), menyebutkan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sehingga peneliti dapat dengan mudah mendapatkan hasil yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2012: 219), *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Peneliti menggabungkan penggunaan teknik *purposive* dan *snowball sampling* untuk pengambilan sampel buruh pabrik rokok dengan pertimbangan para buruh pabrik rokok merupakan sumber data utama dimana peneliti ingin mengetahui persepsi para buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek. Penggunaan *snowball sampling* dilakukan dengan cara terus menambah sumber data yaitu buruh pabrik rokok, selanjutnya penambahan sumber data akan dihentikan apabila hasil yang dihasilkan oleh sumber data tidak memberikan informasi baru atau sudah berada pada titik jenuh.

Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2012: 219), mengemukakan tentang ciri-ciri khusus *purposive sampling* 1) sementara, 2) menggelinding seperti bola salju, 3) disesuaikan dengan kebutuhan, 4) dipilih sampai jenuh. Teknik *purposive sampling* dalam penelitian persepsi buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek ini diterapkan oleh peneliti dengan tahap-tahap penelitian sesuai dengan ciri khusus yang dikemukakan oleh Lincoln dan

Guba, dimana peneliti mewawancarai beberapa buruh pabrik rokok dari pabrik satu ke pabrik lainnya baik yang berada masih dalam satu kecamatan ataupun pabrik yang berada di lain kecamatan.

Sasaran penelitian mengenai persepsi masyarakat buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek adalah mendeskripsikan persepsi atau tanggapan masyarakat Kabupaten Kudus yang bermatapencarian sebagai buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek dimana peneliti ingin mengetahui apakah buruh pabrik rokok yang menjadi penggambaran dari tari Kretek itu tahu atau tidak tahu mengenai tari Kretek, apakah pernah melihat atau tidak pernah melihat, apabila tidak pernah melihat apakah pernah mendengar mengenai tari Kretek, dan apakah memahami hingga pernah mengalami menarikan tari Kretek atau tidak.

Penentuan jumlah responden untuk mendapatkan hasil persepsi buruh pabrik rokok dan faktor-faktor yang mempengaruhinya tidak peneliti tentukan, melainkan diambil contoh perwakilan dari beberapa warga. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dekriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Peneliti terus menambah responden untuk diwawancarai sampai data yang diperoleh mencapai titik jenuh, dimana apabila ditambah sampel baru lagi tidak akan memberikan informasi yang baru. Titik utama yang ingin peneliti dapatkan adalah keragaman variasi persepsi buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek, bukan banyaknya responden dengan hasil persepsi yang sama terhadap tari Kretek.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data atau bahan yang relevan, akurat dan terandalkan bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2012: 224).

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2005: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian mengenai persepsi masyarakat buruh pabrik terhadap tari Kretek di Kabupaten Kudus diperoleh melalui dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer ialah data yang diambil pertama kali langsung dari sumbernya. Data primer diperoleh dari pencipta tari Kretek yaitu ibu Endang Tony di sanggar seni Puring Sari sebagai narasumber dan juga buruh pabrik rokok di Kabupaten Kudus sebagai sumber data utama. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak dari sumbernya langsung, melainkan sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain. Data sekunder dalam penelitian persepsi masyarakat buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek di Kabupaten Kudus diperoleh dari catatan dari hasil penelitian penulis saat melakukan observasi, saat pengambilan data di lapangan dan juga dari beberapa kajian pustaka yang relevan dengan masalah penelitian penulis. Data yang telah terkumpul kemudian diuraikan dalam bentuk kata-kata yang

ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar menurut ejaan yang disempurnakan.

Dalam hal ini peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data yang relevan maka, secara langsung peneliti dapat menyusun alat bantu berupa instrumen. Instrumen yang peneliti gunakan berupa angket yang berisikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi dan dijawab oleh *sample* (contoh) acak kepada warga sekitar lokasi penelitian. Baik maupun buruknya hasil penelitian, khususnya hasil pengumpulan data sangat bergantung pada cara pendekatan dan cara pengumpulan data penelitian. Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai persepsi masyarakat buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek di Kabupaten Kudus. Diantaranya adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

### **3.3.1 Observasi**

Teknik observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar (Arikunto, 2006: 222) . Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yakni wawancara dan kuisisioner. Wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang tetapi objek-objek alam yang

lain. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *participant observation* (pengamatan berperan serta) dan *non participant observation* (pengamatan tidak berpartisipasi secara langsung) (Sugiyono, 2010 : 203).

Melalui observasi ini peneliti menggunakan kedua jenis teknik observasi yang disebutkan oleh Sugiyono. Pertama peneliti menggunakan teknik *participation observation* (pengamatan berperan serta) karena peneliti terlibat langsung di sanggar Puring Sari saat ada pelatihan tari Kretek untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tari Kretek yang menjadi objek penelitian. Kedua peneliti menggunakan teknik *non participation observation* (pengamatan tidak berpartisipasi), yaitu peneliti mengamati secara langsung objek penelitian yang sedang diteliti yakni tari Kretek di Kabupaten Kudus terutama saat pementasan tari Kretek itu diselenggarakan untuk umum untuk menghasilkan persepsi dari masyarakat buruh pabrik rokok, akan tetapi tidak menjadi penari tari Kretek yang sedang pentas saat itu. Adapun hasil yang telah diperoleh dalam observasi, yaitu :

- 3.3.1.1 Apresiasi penonton terutama buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek di Kabupaten Kudus sebagai sebuah kesenian khas Kudus.
- 3.3.1.2 Faktor penyebab timbulnya persepsi buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek sebagai sebuah kesenian khas Kudus.
- 3.3.1.3 Persepsi masyarakat buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek sebagai sebuah kesenian khas Kudus.

Observasi awal dilakukan pada 23 Januari 2014 sampai dengan 20 Februari 2014 dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu Sanggar Seni Puring Sari yang merupakan tempat lahirnya Tari Kretek untuk mengamati bagaimana bentuk dari tari Kretek dan mengamati proses pelatihan serta mengamati para penari yang menarikan tari Kretek, hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui lebih lanjut tentang tari Kretek sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk mewawancarai buruh pabrik rokok mengenai tari Kretek. Peneliti juga ikut berlatih tari Kretek dan dalam melakukan pengamatan peneliti melakukan wawancara dengan ibu Endang Tony mengenai tari Kretek sehingga peneliti memperoleh beberapa informasi mengenai tari Kretek yang diciptakan oleh ibu Endang Tony selaku pemilik sanggar sekaligus koreografer Tari Kretek.

Peneliti melakukan observasi lanjutan pada 23 Februari 2014 sampai dengan 22 September 2014 dengan mengobservasi beberapa responden dari buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek. Observasi juga dilakukan di beberapa pementasan tari Kretek di beberapa tempat dengan berbagai responden yang berbeda menggunakan pengamatan secara langsung pada waktu sebelum pementasan dan saat pementasan berlangsung. Peneliti juga melakukan pengamatan mengenai respon dari berbagai responden yang hadir dimana diantaranya ada masyarakat buruh pabrik rokok, hal ini dilakukan saat peneliti mengikuti lomba tari Kretek pada hari Sabtu 12 April 2014 di gedung Ngasirah.

Peneliti menggunakan *camera handphone* dan *camera digital* sebagai alat untuk mengambil gambar yang diperlukan agar mempermudah peneliti mengumpulkan hasil pengamatan dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam observasi agar data yang digunakan lebih akurat. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka oleh dua pihak secara individual, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Moleong, 2005: 186).

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2012: 231) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan ibu Endang Tony selaku pemilik sanggar Puring Sari sekaligus koreografer pencipta tari Kretek dan juga peneliti melakukan wawancara dengan beberapa buruh pabrik rokok. Buruh pabrik rokok dan ibu Endang Tony merupakan informan utama untuk menguatkan informasi penelitian.

Ditinjau dari pelaksanaannya, jenis wawancara dibedakan atas (1) *Inguined Interview* (wawancara bebas), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan

dikumpulkan, (2) *Guided Interview* (wawancara terpimpin), pewawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci, dan (3) Wawancara Bebas Terpimpin, pewawancara membawa pedoman secara garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan namun di lapangan wawancara ini dapat dikembangkan secara spontan.

Dipandang dari sudut bentuk pertanyaannya wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara tertutup atau *closed interview* dan wawancara terbuka atau *open interview*. Perbedaannya terletak pada jawaban yang dikendaki oleh informan. Apabila jawaban yang diinginkan itu terbatas maka, wawancara tersebut disebut dengan wawancara tertutup, sedangkan apabila jawaban yang dikehendaki tidak terbatas maka, termasuk wawancara terbuka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara golongan wawancara berencana dan bentuk wawancara terbuka.

Penelitian mengenai persepsi masyarakat buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek di Kabupaten Kudus menggunakan teknik wawancara terbuka sehingga peneliti dapat memperoleh data sebanyak - banyaknya, lebih lengkap, dan terperinci mengenai tari Kretek sebagai sebuah kesenian khas Kudus dengan hasil persepsi atau tanggapan dari masyarakat buruh pabrik rokok.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut :

3.3.2.1 Ibu Endang Tony selaku koreografer atau pencipta tari Kretek yang mengetahui proses dari awal membuat sebuah rokok atau Kretek

sampai dengan bagaimana memasarkannya di pasaran sehingga dapat terciptalah tari Kretek sebagai gambaran proses pembuatan rokok oleh para buruh pabrik rokok. Wawancara dilakukan di sanggar seni Puring Sari yang beralamat di Jl. Bubutan 208 Desa Barongan, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus dan juga di rumah kediaman ibu Endang Tony.

3.3.2.2 Bapak Supriyadi selaku penilik kebudayaan dan juga Pembina sanggar seni Puring Sari guna menanyakan jenis iringan musik yang digunakan dalam pertunjukan tari Kretek yang khas dengan syair Kudus Kota Kretek di awal musik masuk. Bapak Supriyadi selaku pencipta musik iringan dari tari Kretek bekerjasama dengan ibu Endang Tony menciptakan sebuah kesenian baru yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Kudus “Kota Kretek” .

3.3.2.3 Bapak S. Dwidjo Sumono selaku mantan Kasi Kebudayaan Dinas Pariwisata yang mengetahui awal mula diciptakannya tari Kretek. Peneliti memperoleh informasi dari bapak S. Dwidjo Sumono mengenai awal mula penciptaan tari Kretek dengan bertemu langsung bapak S. Dwidjo Sumono di rumah beliau dimana peneliti mendapatkan alamat rumah bapak S. Dwidjo Sumono dari Bapak Giyono. Peneliti menemui bapak S. Dwidjo Sumono di rumah karena beliau sudah pension, namun pada saat peneliti mendatangi rumah bapak Dwidjo rupanya beliau sedang dirawat di rumah sakit. Peneliti mendatangi bapak Dwidjo di rumah sakit, walaupun

kondisi bapak Dwidjo sedang tidak sehat, namun beliau masih mau meluangkan waktunya kepada peneliti untuk memberikan informasi sehingga wawancara dapat berjalan dengan lancar.

3.3.2.4 Buruh pabrik rokok selaku tokoh penggambaran dari tari Kretek itu sendiri. Peneliti melakukan wawancara dengan buruh pabrik rokok mengenai tari Kretek mulai dari apakah buruh pabrik rokok mengetahui tentang tari Kretek atau tidak, jika tidak mengetahui tentang tari Kretek lalu apakah pernah mendengar mengenai tari Kretek, apabila pernah melihat dimanakah buruh pabrik rokok itu melihat tari Kretek tersebut, bagaimana persepsi atau tanggapan buruh pabrik rokok saat melihat pementasan tari Kretek dan setelah melihat pementasan tari Kretek, apakah mengetahui lebih detail mengenai tari Kretek atau tidak seperti bagaimana gerakannya, siapa penciptanya, apakah makna yang terkandung dalam tari Kretek itu, dan lain sebagainya. Wawancara yang dilakukan dengan buruh pabrik rokok dapat berkembang atau bahkan dapat berkurang intensitasnya tergantung pada situasi dan kondisi di lapangan dan tergantung pada pengetahuan buruh pabrik yang akan diwawancarai nantinya.

Dari keterangan yang peneliti dapatkan, terdapat bermacam-macam jawaban yang diperoleh. Mayoritas buruh pabrik rokok tidak mengetahui mengenai tari Kretek, namun ada pula yang dari beberapa buruh pabrik rokok mengetahui mengenai tari Kretek walaupun hanya mendengar dari

orang lain saja. Hasil wawancara akan dijelaskan peneliti dalam pembahasan di BAB berikutnya yaitu di BAB IV.

Jenis wawancara dan teknik wawancara yang digunakan sudah disiapkan terlebih dahulu untuk mempermudah mendapatkan data di lapangan dalam mendeskripsikan hasil data di lapangan kedalam bentuk tulisan. Sugiyono (2010: 195) mengatakan bahwa dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara maka, pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti (1) tape recorder yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan, (2) kamera berfungsi untuk memotret/memfoto semua kejadian yang sedang berlangsung saat kegiatan penelitian berlangsung, dan (3) buku catatan yang berguna untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data/narasumber.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh keterangan berupa data, catatan penting, buku atau dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Dokumen digunakan untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi yang lebih akurat dan memperkuat dari penelitian yang dilakukan.

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film selain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Guba dan Lincoln dalam Moleong, 2005: 216). Dokumen dikumpulkan dan

digunakan sebagai bahan landasan untuk memperkuat pendapat-pendapat dan informasi yang diberikan oleh informan. Data hasil dokumentasi diklasifikasi sesuai dengan bagian pembahasan sehingga dapat melengkapi data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan serta dapat digunakan sebagai data otentik yang dapat dipertanggungjawabkan agar hasil pengamatan tetap terjaga validasinya.

Adapun dokumen – dokumen yang diperoleh peneliti, antara lain :

- 3.3.3.1 Data-data statistik tentang Kabupaten Kudus.
- 3.3.3.2 Foto-foto mengenai tari Kretek.
- 3.3.3.3 Video rekaman / kaset VCD dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata saat pementasan tari Kretek yang dapat ditonton oleh masyarakat umum beberapa diantaranya adalah masyarakat yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok tidak seluruhnya digunakan, hanya beberapa dokumen saja yang digunakan sebagai data tambahan untuk mengetahui dan membahas persepsi buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek.
- 3.3.3.4 Diktat yang ditulis oleh ibu Endang Tony selaku koreografer juga data tentang tari Kretek

Peneliti juga melakukan pendokumentasian dengan alat-alat bantu pada saat penelitian berlangsung. Pendokumentasian dihasilkan peneliti pada saat penelitian di lapangan berupa *recorder* wawancara, foto-foto pada saat wawancara berlangsung, foto-foto pada saat pelatihan tari Kretek di sanggar Puring Sari, foto-foto pementasan tari Kretek 12 April 2014 di

gedung Ngasirah Kudus, dan foto-foto pementasan tari Kretek di acara-acara yang bisa dilihat untuk masyarakat umum.

### **3.4 Analisis Data**

Analisis data sangat menentukan suatu penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil suatu penelitian. Menurut Patton (dalam Moleong, 2005: 280) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Teknik analisis data adalah proses penyusunan dalam kategori data, mencari pola dengan maksud untuk memahami maknanya. Dalam penelitian ini data yang diperoleh bersifat kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai (Sugiyono, 2012: 245). Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai mendapatkan jawaban yang dibutuhkan.

Analisis data diawali dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data selanjutnya dilakukan melalui tiga langkah: reduksi, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

### 3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data sangat erat sekali hubungannya dengan poses analisa data. Peneliti mencari data yang dapat dipertanggungjawabkan dengan melakukan penelitian lapangan secara langsung dengan tujuan untuk memilih data-data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji dan memilih data-data yang tidak sesuai dengan permasalahan.

Sugiyono (2012: 247) mengatakan bahwa, mereduksikan data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang telah diperoleh dari lapangan baik berupa foto, wawancara ataupun uraian dan catatan yang terinci. Pada penelitian ini, data yang diperoleh untuk merangkum informasi yang telah didapat dari masyarakat buruh pabrik rokok di Kabupaten Kudus serta monografi Kabupaten Kudus.

Langkah pertama mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara menulis semua catatan yang ada di lapangan. Langkah kedua menyeleksi data-data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan informan, kemudian diklasifikasikan :

3.4.1.1 Data tentang wilayah dan kondisi mata pencaharian Kabupaten Kudus.

3.4.1.2 Data tentang sejarah dan bentuk tari Kretek di Kabupaten Kudus.

3.4.1.3 Data tentang lokasi pabrik rokok dan industri rokok berskala kecil sampai menengah di Kabupaten Kudus.

3.4.1.4 Data tentang lokasi tempat masyarakat yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok (bekerja di bidang industri) beraktivitas sehari-hari.

Langkah ketiga yaitu pemfokusan dengan memilih data yang relevan dengan sasaran penelitian yaitu bagaimana persepsi masyarakat buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek. Langkah keempat menyederhanakan dengan cara mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian dalam bentuk pembahasan data yang masih berupa data kasar. Langkah kelima ialah abstraksi, data yang masih berupa data kasar dipilih sesuai dengan pembahasan masalah kemudian dianalisis sehingga diperoleh data yang matang yaitu benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

### **3.4.2 Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data. Sajian data merupakan penentu hasil penelitian yang dilakukan karena data yang diperoleh adalah data yang matang dan benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sajian data bertujuan untuk mempermudah untuk menarik kesimpulan dengan cara mengkaji kembali data hasil wawancara dan dokumentasi. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 249) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has*

*been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Sekumpulan informasi yang tersusun dengan pedoman analisis penyajian data memungkinkan penarikan kesimpulan yang sesuai dengan latar belakang masalah penelitian. Penyajian data disesuaikan dengan apa yang telah diteliti, sehingga penelitian tentang persepsi masyarakat buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek di Kabupaten Kudus bentuk penyajian hasil yang sesuai dengan batasan permasalahan tersendiri.

### **3.4.3 Penarikan Simpulan atau Verifikasi**

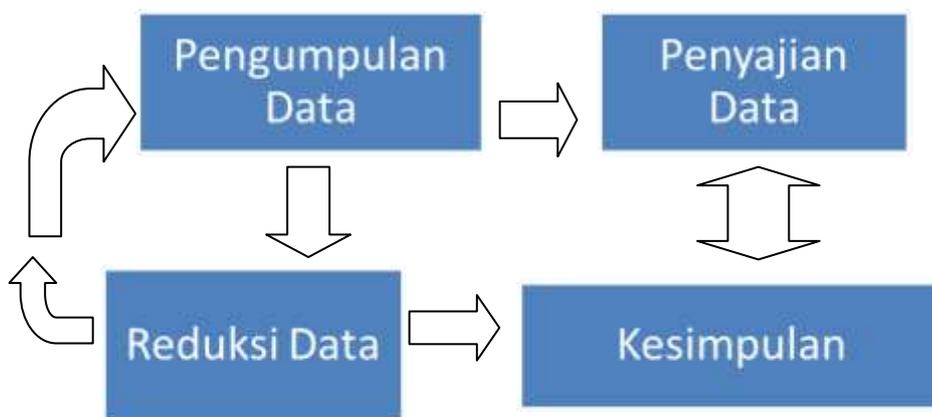
Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi dan diklasifikasikan secara sistematis kemudian ditarik kesimpulan (verifikasi). Kesimpulan diambil berdasarkan data yang sudah ada dan sesuai dengan pembahasan masalah dan hanya sebatas permasalahan yang diangkat dalam penelitian, dilakukan sejalan dengan cara mengolah data serta bersifat tidak mutlak sehingga dapat berubah setelah diperoleh data baru.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data,

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012: 252).

Dalam menyimpulkan hasil penelitian diperlukan peninjauan kembali atau disesuaikan data yang telah terkumpul. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam proses penyajian dalam landasan atau dasar yang kuat untuk menjelaskan permasalahan tanpa harus mengensampingkan tujuan yang sesungguhnya

Simpulan adalah sebuah kesatuan utuh yang berkaitan dengan alur sebab akibat dan sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji, yaitu permasalahan mengenai persepsi masyarakat buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek di Kabupaten Kudus.



Skema dan Analisis Data Miles dan Huberman

(dalam Sugiyono, 2012: 247)

### 3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan guna menjelaskan bahwa hasil upaya penelitian yang telah dilakukan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian mengenai persepsi masyarakat buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek di Kabupaten Kudus ditempuh menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang mengaitkan tingkat kepercayaan yang diwujudkan melalui sumber data, metode, dan teori yang dipakai. Teknik triangulasi dilakukan dengan tiga cara, yaitu : triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Peneliti menggunakan teknik triangulasi metode yakni pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Salah satunya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek yang diteliti yaitu tari Kretek di Kabupaten Kudus.

Memeriksa kembali sumber data yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi saat terjun di lapangan perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan prosedur metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Teknik keabsahan data yang sudah diperiksa kembali dapat membuktikan hasil analisis sumber data yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi dengan teori-teori yang dipakai sebagai acuan untuk memecahkan permasalahan sehingga data-data yang diperoleh benar-benar dapat

mengungkapkan hasil penelitian tentang persepsi masyarakat buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai persepsi masyarakat buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek di Kabupaten Kudus peneliti memperoleh hasil :

**5.1.1** Tari Kretek merupakan sebuah tari kreasi yang menggambarkan kegiatan buruh pabrik rokok yang sedang membuat rokok dari awal pemilihan tembakau diproses menjadi rokok sampai dipasarkan ke luar, ditarikan dengan rancak, *sigrak*, dan *kenes*, diiringi musik pengiring yang menggunakan rebana, *thong tek*, drum, dan gamelan yang menggunakan *gendhing* yang berbentuk *lancaran* serta memakai tembang *macapat Kinanthi Slendro Manyuro* dan *gerongan* lagu *Kutha* Kudus, serta menggunakan busana yang kebaya bludru biru berpanyet, celana kuning, jarik laseman, selendang toh watu, caping kalo, tampah, dan juga dilengkapi aksesoris yang memberikan nilai tambah pada kostum.

**5.1.2** Buruh pabrik rokok yang mengetahui dan pernah melihat tari Kretek memberikan persepsi yang termasuk kedalam persepsi praktis terhadap tari Kretek di Kabupaten Kudus. Buruh pabrik rokok tersebut tidak memahami betul akan tari Kretek, karena buruh pabrik rokok tersebut hanya merasa bahwa tari Kretek adalah hiburan semata yang dianggapnya cukup menarik untuk dilihat. Buruh pabrik rokok yang

tidak pernah melihat pementasan tari Kretek tetapi mereka mengetahui adanya tari Kretek, karena mereka pernah mendengar dari teman atau sanak saudara. Persepsi buruh pabrik rokok ini dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari pribadi individu itu sendiri apakah mengetahui dan pernah melihat tari Kretek atau tidak, kebutuhan diri untuk menonton tari Kretek serta pengalamannya dalam menonton tari Kretek, juga berbagai faktor dari luar pribadi individu itu sendiri seperti kesibukan akan pekerjaan, kesibukan di rumah, keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal dan lain sebagainya.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat buruh pabrik rokok terhadap tari Kretek, maka peneliti ingin menyarankan :

**5.2.1** Masyarakat buruh pabrik rokok hendaknya mengetahui mengenai tari Kretek yang menggambarkan kegiatan pekerjaan mereka, agar dapat ikut berperan serta dalam mengembangkan dan melestarikan tari Kretek.

**5.2.2** Peran pemerintah dalam melestarikan tari Kretek di Kabupaten Kudus sudah baik dengan mengajarkan tari Kretek di sekolah-sekolahan melalui pembelajaran seni budaya, namun hendaknya lebih sering menampilkan tari Kretek pada saat acara-acara hajatan atau acara di pedesaan agar masyarakat buruh pabrik rokok lebih banyak yang tahu tentang tari Kretek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistika. 2014. *Kudus dalam Angka 2014*. Kudus: Badan Pusat Statistika Kabupaten Kudus.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Febrianto, Nurul Aufa. 2013. *Persepsi Masyarakat tentang Kesenian Reog di Desa Tengaran Kabupaten Semarang*. skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Iann. 2011. *Wisata Budaya Tari Kretek*. <http://www.iannnews.com/ensiklopedia.php?page=budaya&prov=28&kota=418&id=212> (20 Maret 2015).
- Irwanto, dkk. 1989. *Bukti Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia.
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES PRESS.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud, Dimiyati. 1989. *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: BPFE

- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran*. Bandung: Ghali Indonesia.
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prihatini, Arena NM. 2010. *Simbol dan Nilai Estetis Tata Busana Tari Mbathil di Kabupaten Kudus*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Rakhmat, Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rondhi, M. "Tinjauan Seni Rupa 1" *Buku Ajar*. Semarang. Jurusan Seni Rupa Fakultas Seni dan Bahasa Universitas Negeri Semarang.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI.
- Rustad, Hilde. 2012. "Dance in Physichal Education: Experiences in Dance as Described by Physical Education Student Teachers" . *Nordic Journal of Dance*. Volume 3. Page: 15-19.
- Sari, Anjar. 2013. *Persepsi Masyarakat terhadap Kesenian Jaran Ebleg Jalanan Bagong Club*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sedyawati, Edy. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soedarso. 1990. *Perjalanan Seni Rupa Indonesia dari Jaman Prasejarah hingga Masa Kini*. Bandung: Pameran KIAS.
- Soedarsono, R M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.

----- 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: DEPDIKBUD.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumanti, Titi. 2009. *Persepsi Masyarakat Desa Sidomulyo Kec. Jekulo Kab. Kudus terhadap Kesenian Tayub dalam Upacara Ritual dan Adat Bersih Desa*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Sumardjo. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.

Susanto, M. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

Taqdir, Ilham. 2009. *Sosok Manusia sebagai Ekspresi Diri dalam Karya Seni Lukis*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Walgito, Bimo. 1993. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wardhana, R M Wisnoe. 1990. *Pendidikan Seni Tari Bagi Guru*. Jakarta: Rosda Jaya Putra.

winestimarilis. 2012. *Tari Kretek Kudus*.  
<http://winesma.wordpress.com/2012/11/21/tarikretek Kudus> (20 Maret 2015).

Yanti, Etik Dwi Aprili. 2014. *Implementasi Model PAKEM dalam Pembelajaran Seni Tari Kretek di SMPN 2 Kudus*. Surakarta: Teknologi Pendidikan UNS.

## Lampiran 1.

### Hasil Wawancara Ibu Endang Tony

**Nama** : Endang Tony. S

**Alamat** : Perum Muria Indah 849-850 Gasebo Bae Kudus

**Pekerjaan** : Koreografer Tari, Pemimpin Sanggar Seni Puring Sari

**T:** Bu Endang, tari Kretek itu sebenarnya adalah tari apa?

**J:** Tari Kretek itu sebuah tari kreasi yang gerakannya itu rancak, *sigrak*, juga *kenes*. Geraknya lincah dan genit karena menggambarkan buruh pabrik rokok perempuan yang lagi memproduksi rokok, dari memilah tembakau, meracik tembakau, *nyonthong* atau memasukan tembakau ke dalam bungkus rokok lalu di *kelinting*, setelah rokok jadi lalu diperiksa oleh mandor baru kemudian dijual dipasaran.

**T:** Ide diciptakannya tari Kretek itu darimana bu? Bagaimana sejarahnya?

**J:** Ide awalnya itu berasal dari Bapak Supardjo Rustam yang pada waktu itu menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah menginginkan adanya tarian khas Kudus saat acara peresmian Museum Kretek, lalu Bapak Dwidjo Sumono memberikan tugas kepada saya untuk membuat sebuah tarian yang menggambarkan orang *membathil*, kemudian saya di utus untuk mengadakan riset ke perusahaan rokok Djarum Kudus. Ya ibu disana meninjau proses pembuatan rokok dari bahan mentah sampai jadi di brak Bitingan, melihat semua proses dalam membuat rokok.

**T:** Ragam gerakannya apa saja bu?

**J:** Ragam gerak tari Kretek ada memilah tembakau, meracik tembakau dan cengkeh menjadi racikan rokok, melinting racikannya kedalam kertas rokok atau *nyonthong*, merapikan (*mbathil*) rokok, mengemas rokok untuk dipasarkan atau di *packaging*, kemudian diperiksa oleh mandor dan terakhir memasarkan hasil produksi rokok itu.

**T:** Biasanya busana atau kostum yang dikenakan itu bagaimana?

**J:** Kostum yang dipakai itu seperti baju adat Kudus atau baju khas Kudus, tetapi untuk tari Kretek ibu membuatnya dengan model kebaya menggunakan kain bludru biru dengan selendang *toh watu* juga kain kaca atau kain organdi berwarna kuning dan celana kuning.

**T:** Untuk properti dan aksesoris yang digunakan apa ada yang menjadi ciri khas dari tari Kretek?

**J:** jelas ada sekali, yang khas itu ada kalung susun sembilan, cunduk *ece* dan cunduk *jepu* yang di letakkan di *konde* penari wanita. Ada juga bros atau *gendhem* yang jumlahnya lima susun. Uniknya lagi bros dan cunduknya mempunyai bentuk seperti mata uang logam pada saat penjajahan Belanda dulu. Menggunakan *caping kalo* yang berbentuk seperti tampah, diletakan diatas kepala. Jariknya menggunakan jarik Laseman yang diproduksi hanya di daerah Lasem, Rembang. Nah, properti yang dipakai itu tampah yang di bagian bawahnya ada gambar bunga cengkeh.

**T:** Tari Kretek biasanya ditampilkan atau dipentaskan pada saat acara apa dan kapan?

**J:** Tari Kretek pertama kali ditampilkan pada saat peresmian gedung Museum Kretek yang ditarikan oleh 500 orang penari sekaligus, kemudian tanggal 21 Januari 1988 tari Kretek pertama kali difestivalkan di tingkat Jawa Tengah. Selanjutnya tari Kretek biasanya ditampilkan pada saat hari jadi Kabupaten Kudus, lomba-lomba kesenian di Kabupaten Kudus, acara-acara kedinasan seperti untuk menyambut tamu penting yang datang ke Kabupaten Kudus. Tari Kretek juga sudah sering ditampilkan diluar Kabupaten Kudus sendiri seperti dalam pagelaran Tari Rakyat di ISI Surakarta (TBJT), juga sudah pernah tampil sampai ke Amerika pada tahun 2011 lalu.

**T:** Menurut ibu masyarakat Kudus sendiri sudah banyak yang mengetahui tari Kretek ini atau belum? Khususnya masyarakat yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok, karena ini kan tarian yang menggambarkan kegiatan pekerjaan mereka jadi menurut ibu mereka para buruh pabrik rokok ini tahu tidak bu mengenai tari Kretek ini?

**J:** Menurut saya ya masyarakat Kudus pada umumnya sudah banyak yang tahu tentang tari Kretek ini, karena sudah sering ditampilkan untuk umum seperti pada saat hari jadi Kabupaten Kudus itu pasti menampilkan tari Kretek. Kalau untuk masyarakat buruh pabrik rokoknya sendiri kurang paham, mungkin ya sudah banyak yang tahu tapi mungkin juga banyak yang belum tahu, karena setahu ibu mereka yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok biasanya setelah pulang dari pabrik tempat mereka bekerja pasti mereka merasa capek lalu lebih memilih beristirahat di rumah.

**T:** Harapan ibu Endang terhadap tari Kretek untuk kedepannya seperti apa?

**J:** Ya, saya berharap supaya masyarakat dapat lebih mengenal tari Kretek, sehingga tari Kretek dapat terus dilestarikan dan juga dikembangkan. Semoga tari Kretek semakin dikenal masyarakat luas baik di Kabupaten Kudus itu sendiri maupun masyarakat di luar Kabupaten Kudus bahkan sampai ke luar negeri.

### Hasil Wawancara Bapak Supriyadi

**Nama** : Supriyadi  
**Alamat** : Perum Muria Indah 849-850 Gasebo Bae Kudus  
**Pekerjaan** : Penilik Kebudayaan Kecamatan Jati, Pembina Sanggar Puring Sari

**T:** Pak Pri, alat musik apakah yang digunakan untuk mengiringi tari Kretek?

**J:** Alat musik yang digunakan itu gamelan, rebana, drum, dan *thong tek*. Sedangkan *gendhing* yang digunakan itu *lancaran* dengan *tembang macapat Kinanthi Slendro Manyuro* juga *gerongan lagu kutha Kudus*.

**T:** Makna lagu *Kutha Kudus* itu sendiri apa pak?

**J:** Makna nya itu menjelaskan bahwa di Kudus itu terdapat banyak sekali pabrik rokok yang berdiri sejak zaman dahulu sampai sekarang. Pabrik rokok besar yang sudah ada sejak zaman dahulu itu seperti rokok Klobot Eca, Kretek Filter, Nikmat Yekti, Djarum, Sukun, Nojorono, dan Jambu Bol. Selain itu masih ada banyak pabrik rokok lain yang ada di Kudus ini.

**T:** Jadi, masih inspirasi lagu *Kutha Kudus* itu karena ada banyaknya pabrik rokok yang ada di Kudus ya pak?

**J:** Iya, seperti itu. Supaya menjadi ciri khas juga tidak hanya tariannya yang menggambarkan tentang proses pembuatan rokok, tetapi apabila mendengarkan iringannya saja sudah bisa tertebak kalau itu adalah iringan music tari Kretek.

**T:** Wah, rupanya terpikirkan sampai sejauh itu. Ya sudah pak, kalau begitu saya berterimakasih sekali sudah diberikan informasi yang sangat berharga. Sekarang saya pamit dulu pak. Asslamualaikum.

**J:** Iya sama-sama. Wa'alaikumsalam.

### Hasil Wawancara Bapak S. Dwijo Sumono

**Nama** : S. Dwidjo Sumono

**Alamat** : Desa Gribig, Kecamatan Gebog Kudus

**Pekerjaan** : Anggota Dewan Kesenian Kabupaten Kudus (Mantan Kasi Kebudayaan Dinas Pariwisata)

**T:** Bapak Dwidjo mohon maaf sebelumnya, saya mengganggu istirahat bapak. Bapak Dwidjo saya kemari ingin menanyakan berbagai hal mengenai tari Kretek. Sebenarnya apa alasan bapak Dwidjo memberikan tanggung jawab kepada ibu Endang Tony untuk membuat sebuah tarian yang menjadi tari khas Kudus? Dari manakah ide awalnya pak?

**J:** iya, tidak apa-apa dek. Mohon maaf juga kalau saat ini saya tidak bisa begitu detail menceritakannya karena kondisi saya yang sedang tidak baik. Kudus itu terkenal dengan sebutan “Kota Kretek” sehingga sekitar tahun 1986 dibangunlah Museum Kretek sebagai penghargaan terhadap sejarah adanya Kretek atau rokok Kretek di Kabupaten Kudus. Saat itu sekitar tahun 1986 pada awalnya Bapak Soepardjo Rustam yang pada saat itu menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah meminta kepada Bapak Hartono selaku Bupati Kudus supaya ketika meresmikan Museum Kretek menampilkan sebuah tarian yang menjadi tari khas Kudus, kemudian bapak Bupati memberikan amanah dari bapak Gubernur tersebut kepada saya. Saya kemudian menunjuk Sanggar Puring Sari, saya memberi tanggung jawab penuh kepada ibu Endang Tony selaku pimpinan sanggar untuk membuat sebuah tarian yang menceritakan kegiatan *membathil*. Saya mengutus bu Endang untuk melakukan riset ke pabrik rokok Djarum. Selain itu bu Endang juga melakukan observasi ke berbagai pabrik yang memproduksi rokok, baik pabrik rokok besar maupun pabrik rokok kecil.

**T:** Selanjutnya bagaimana peran pemerintah untuk mengenalkan tari Kretek kepada masyarakat luas?

**J:** Pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berusaha mengenalkan tari Kretek kepada masyarakat luas selain saat peresmian Museum Kretek itu dengan cara menampilkannya pada saat hari jadi Kabupaten Kudus, juga dengan cara melakukan pembelajaran tari Kretek di sekolah-sekolah. Berbagai cara kami tempuh untuk terus mensosialisasikan tari Kretek ke masyarakat.

**T:** Menurut bapak apakah masyarakat yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok itu sendiri sudah banyak yang mengetahui mengenai tari Kretek?

**J:** Saya kira sudah cukup banyak juga masyarakat yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok itu mengetahui mengenai tari Kretek, walaupun hanya sekedar tahu dan melihat sebagai hiburan semata dan tidak begitu memahami makna sesungguhnya yang terkandung didalam tari Kretek itu

### Hasil Wawancara Aan

**Nama** : Aan

**Alamat** : Barongan, Kecamatan Kota Kudus

**T:** Sebenarnya *mandor* itu apa mas?

**J:** *Mandor* itu seperti bos atau pengawas yang mengawasi pekerjaan para pekerja di dalam pabrik.

**T:** Lalu peran *mandor* dalam tari Kretek itu apa mas?

**J:** Perannya ya sama, sebagai bos atau pengawas. Ceritanya didalam tari Kretek itu ya sama dengan aslinya, sama-sama sebagai pengawas.

**T:** Mas Aan itu merupakan penari *mandor* saat tari Kretek pertama dipentaskan di peresmian Museum Kretek, sampai sekarang juga masih sering menari sebagai *mandor*, ada kendala atau tidak mas saat menarikannya atau saat mengajarkannya kepada orang lain?

**J:** Kalau untuk menarikannya sendiri syukurnya tidak pernah ada kendala, namun dikala harus mengajarkannya kepada orang lain itu yang biasanya agak susah. Terkadang ada yang cukup sekali saja sudah langsung paham dan bisa, tetapi nggak sedikit juga yang susah sekali untuk bisa walaupun sudah diajarkan berkali-kali.

**T:** Mas, tari Kretek ini kan menceritakan tentang kegiatan para buruh pabrik rokok yang sedang bekerja membuat rokok, lalu menurut mas Aan sendiri para buruh pabrik rokok ini mengetahui tentang tari Kretek atau tidak?

**J:** Menurut saya seharusnya ya mereka mengetahui tentang tari Kretek ini, karena tari Kretek ini kan sudah sering ditampilkan untuk umum apalagi setiap hari jadi Kudus kan rutin dipentaskan.

**T:** Harapan mas Aan untuk tari Kretek ke depannya bagaimana mas?

**J:** Harapan saya untuk tari Kretek adalah semoga lebih banyak masyarakat yang ikut melestarikan tari Kretek, semoga lebih banyak anak muda yang mau belajar mengenai kesenian. Sebuah kesenian merupakan warisan berharga yang mahal harganya dan patut untuk dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

**T:** Ya sudah mas Aan, kalau begitu saya terima kasih sekali sudah diperbolehkan bertanya-tanya dengan mas Aan sehingga saya mendapatkan informasi yang berguna bagi penelitian saya. *Monggo* mas, Assalamualaikum.

### Hasil Wawancara Tania

**Nama** : Tania

**Alamat** : Perum Muria Indah 849-850 Gasebo Bae Kudus

**T:** Sudah berapa lama dek Tania menarikan tari Kretek?

**J:** Sudah lama mbak, dari pertama kali tari Kretek ada saya sudah mempelajarinya.

**T:** Susah atau gampang dalam mempelajari tari Kretek?

**J:** Ya cukup susah karena gerakannya itu lincah dan cepat. Di sanggar saja banyak murid yang belajar tari Kretek itu kurang paham jadi lama sekali bisanya, kalau saya sih *ndilalah* cepat paham.

**T:** Tania sudah sering tampil saat tari Kretek ada pementasan?

**J:** Ya lumayan sering mbak, lebih sering lagi kalau ada lomba-lomba mbak.

**T:** Busana dan aksesoris yang dipakai dalam pementasan, dek Tania tahu atau tidak?

**J:** Tahu mbak, karena sering pentas jadi sudah biasa. Biasanya saya pakai kebaya bludru biru, celana kuning, jarik Laseman, selendang *toh watu*, caping *kalo*, tampah, kalung susun Sembilan, konde ayu, cunduk, bros koin, anting-anting, stagen (*kendhit*), *epek timang* (sabuk), dan gelang lungwi.

**T:** Wah, dek Tania rupanya sudah sangat memahami tari Kretek. Kalau begitu terimakasih ya dek untuk waktunya.

**J:** Iya mbak sama-sama, semoga bermanfaat.

**T:** Iya dek, kalau begitu saya pamit dulu ya dek. Assalamualaikum.

### Hasil Wawancara kepada Masyarakat

**Nama** : Ajeng Mustika. S

**Alamat** : Rendeng Kudus

**Usia** : 23 tahun

**Pekerjaan** : PNS

**Waktu dan Lokasi** : 8 Maret 2015, Menawan

**T:** Mbak sebelumnya tahu atau pernah melihat tari Kretek?

**J:** Iya pernah, tari yang menggambarkan orang *mbathil* itu kan mbak?

**T:** Iya mbak, benar. Tari yang menggambarkan orang *membathil* atau membuat rokok. Lalu menurut mbak Ajeng tari Kretek itu bagus atau tidak?

**J:** Ya menurut saya bagus mbak. Kebetulan saya juga senang melihat acara-acara kesenian seperti tari-tarian itu.

**T:** Kalau begitu mbak Ajeng tahu tentang busana dan aksesoris serta property yang digunakan oleh para penari Kretek disetiap pementasannya?

**J:** Setahu saya busana nya itu kebaya warna biru lengkap dengan celana dan jariknya, lalu di kepalanya memakai caping serta membawa tampah yang dibawahnya ada gambar bunga cengkeh.

**T:** Menurut mbak Ajeng tarian khas Kudus ini sudah mencerminkan identitas Kudus sebagai Kota Kretek atau belum?

**J:** Menurut saya sudah mencerminkan sekali, justru pemerintah seharusnya lebih berupaya dalam mensosialisasikan dan mengembangkan terus tari Kretek ini, karena sepengetahuan saya masih banyak dari masyarakat Kudus itu sendiri yang belum tahu mengenai tari Kretek ini. Pemerintah hendaknya lebih giat dalam melakukan pengenalan tari Kretek kepada masyarakat, khususnya masyarakat buruh pabrik rokok yang lebih sibuk di pabrik dan di rumah.

**Nama** : Nurhayah  
**Alamat** : Ds. Jatiroto, Kayen Pati  
**Usia** : 19 tahun  
**Pekerjaan** : Mahasiswa  
**Waktu dan Lokasi** : 12 April 2014, Gedung Ngasirah

**T:** Mbak tahu mengenai tari Kretek ini darimana? Tahu tentang makna yang terkandung dalam tarian ini atau tidak mbak?

**J:** Saya tahu dari kegiatan di kampus mbak, kebetulan saya mahasiswa PGSD di UMK yang memiliki mata kuliah wajib yaitu kesenian. Kesenian yang ada disuruh untuk memilih salah satu, lalu saya ambil mata kuliah kesenian menari. Kami diajarkan berbagai macam tari dan salah satunya adalah tari Kretek. Kalau ditanya makna yang terkandung didalamnya secara detail saya kurang paham, yang saya tahu hanya tari Kretek itu menceritakan proses pembuatan rokok.

**T:** Untuk busana yang dikenakan beserta aksesoris dan propertinya, apakah Mbak tahu?

**J:** Setahu saya penarinya itu menggunakan baju adat Kudus, tampah, caping, selendang, dan lain-lain saya nggak hafal mbak.

**T:** Kesan apa yang mbak lihat dari penampilan tari Kretek itu?

**J:** Kesannya sangat bagus, begitu indahya salah satu kebudayaan Indonesia.

**T:** Menurut mbak, apakah tari Kretek ini sudah menjadi ciri khas dari Kudus sesuai dengan sebutannya sebagai Kudus Kota Kretek?

**J:** Sudah sangat sesuai dengan sebutannya, bahkan memperkuat identitas Kudus sebagai Kota Kretek. Dari cerita yang disampaikan melalui gerak tarinya yang merupakan gambaran dari proses pembuatan rokok.

**T:** Apakah mbak tahu fungsi dari tari Kretek?

**J:** Fungsinya untuk pembukaan-pembukaan acara dalam mengenalkan kekhasan Kudus.

**T:** Menurut mbak Nur, apakah pemerintah sudah melakukan tindakan dalam hal pelestarian tari Kretek?

**J:** iya sudah, setahu saya setiap ada acara-acara di PEMDA senantiasa ada pertunjukan tari Kretek dalam pembukaan. Hal ini salah satu bentuk nyata adanya dukungan dari pemerintah, salah satu usaha dalam menguri-uri kebudayaan Kudus.

**Nama** : Nisfa Khoerul Amri  
**Alamat** : Ds. Karanganyar Rt 04 Rw IV, Karanganyar, Demak  
**Usia** : 16 tahun  
**Pekerjaan** : Pelajar  
**Waktu dan Lokasi** : 12 April 2014, Gedung Ngasirah

**T:** Apakah Amri tahu mengenai tari Kretek?

**J:** Iya mbak tahu, saya sering melihatnya saat saya main ke tempat saudara saya di Kudus. Kebetulan sekali saudara saya juga bisa menari tari Kretek dan sering tampil dalam setiap ada perlombaan tari Kretek. Sekarang ini saya kebetulan sedang libur makanya datang ke Kudus melihat saudara saya mengikuti lomba tari Kretek ini. Dulu saat acara pembukaan SBL (Soba Basketball League) di sekolah saya ditampilkan tari Kretek sebagai tarian pembukaan.

**T:** Tari Kretek itu menceritakan tentang apa?

**J:** Tari Kretek itu menceritakan tentang urutan atau cara pembuatan rokok.

**T:** Apakah adek tahu busana, aksesoris dan properti yang digunakan dalam tari Kretek?

**J:** Ya tahu, tapi hanya sekilas, seperti tampah, baju adat Kudus, bendera yang dibawa oleh *penjor*, dan caping yang ada di kepala tetapi capingnya yang bentuknya mirip tampah tapi ukurannya lebih kecil.

**T:** Selama menonton tari Kretek kesan apa yang adek tangkap terhadap tari Kretek?

**J:** Bagus, bisa tahu proses pembuatan rokok yang dikemas dalam sebuah pertunjukan tari.

**T:** Menurut adek Amri apakah pemerintah sudah memberikan dukungan terhadap pelestarian tari Kretek?

**J:** Menurut saya sih sudah, dengan mengadakan lomba tari Kretek seperti ini sudah merupakan bentuk dukungan untuk tetap melestarikan tari Kretek.

### Hasil Wawancara Masyarakat Buruh Pabrik Rokok

**Nama** : Slamet Rahayu

**Alamat** : Medini, Undaan Kudus

**Usia** : 28 tahun

**Pekerjaan** : Buruh PT Djarum

**Waktu dan Lokasi** : 18 Maret 2015, di depan pabrik rokok Djarum

**T:** Apakah ibu tahu tari Kretek?

**J:** Iya saya tahu, kalau pas ada karnaval pasti menonton tari Kretek di alun-alun simpang tujuh sana. Sekalian jalan-jalan dengan keluarga dek.

**T:** Apakah ibu mengetahui tari Kretek itu menceritakan tentang apa?

**J:** Ya menceritakan tentang *wong mbathil* dek.

**T:** Setelah menonton tari Kretek, kesan apa yang ibu tangkap dari pertunjukan tari Kretek?

**J:** Menurut ibu ya bagus dek, menghiburlah.

**T:** Apakah ibu selalu menonton tari Kretek jika ada pertunjukan selain saat karnaval?

**J:** Ya nggak pernah nonton kalau nggak pas karnaval. Kalau hari-hari kerja seperti ini nggak ada waktu dek, jadi hanya bisa menonton kalau pas hari libur seperti saat hari jadi Kudus kan pasti ada karnaval dan pasti ibu libur kerja. Hari-hari biasa seperti ini ibu sibuk di pabrik sampai sore, pulang ke rumah langsung mengurus yang lain-lainnya.

**T:** Menurut ibu tari Kretek sudah pas atau belum kalau menjadi tari khas Kudus?

**J:** Ya menurut ibu sudah pas, karena di Kudus kan memang banyak sekali pabrik rokok dek apalagi Djarum pabriknya ada dimana-mana jadi kebanyakan orangnya juga bekerja jadi buruh pabrik seperti ibu. Adanya tari Kretek yang menceritakan tentang orang yang sedang *mbathil* mungkin nantinya orang yang nggak bekerja sebagai buruh pabrik rokok bisa jadi mengetahui seperti apa pekerjaan buruh pabrik rokok dalam memproduksi rokok. Ya senang juga jadi pekerjaan ibu kan bisa jadi terkenal, hahahahaha.

**Nama** : Muawanah  
**Alamat** : Medini gang 8, Undaan Kudus  
**Usia** : 45 tahun  
**Pekerjaan** : Bagian *nyonthong* PT. Djarum  
**Waktu dan Lokasi** : 18 Maret 2015, depan pabrik Djarum Undaan

**T:** Assalamualaikum bu, boleh mengganggu sebentar? Saya Dianita bu mau meminta bantuan ibu untuk tugas sekolah.

**J:** Wa'alaikumsalam, iya boleh *nok*.

**T:** Ibu tahu tentang tari Kretek atau tidak, bu?

**J:** Tari Kretek itu apa ya *nok*? Ibu baru dengar

**T:** Tari Kretek itu tari yang menggambarkan tentang orang *mbathil* bu. Dulu pertama kali dipentaskan pas acara peresmian Museum Kretek.

**J:** Walah, ibu malah tidak tahu *nok*, memangnya kenapa?

**T:** Saya mau bertanya mengenai kesan ibu terhadap tari Kretek bu, tetapi kalau ibu tidak tahu mengenai tari Kretek ya sudah tidak apa-apa bu.

**J:** Oh, begitu. Wah, maaf ya *nok* ibu tidak tahu.

**T:** Iya bu, tidak apa-apa. Lain waktu coba datang untuk menonton tari Kretek bu, tariannya bagus lho bu. Biasanya saat karnaval hari jadi Kudus pasti di tampilkan.

**J:** Yan anti coba ibu lihat, terimakasih sudah diberi tahu ya *nok*.

**T:** Iya bu, sama-sama. Kalau begitu saya pamit bu, terimakasih bu atas waktunya. Assalamualaikum.

**J:** Iya, *nok* sama-sama. Wa'alaikumsalam.

**Nama** : Siwasri  
**Alamat** : Bae, Krajan RT 02 Rw 01  
**Usia** : 44 tahun  
**Pekerjaan** : Bagian Mbathil pabrik Djarum  
**Waktu dan Lokasi** : 17 Maret 2015, Bae

**T:** Apakah ibu tahu mengenai tari Kretek?

**J:** Saya pernah mendengar tetapi saya belum pernah melihat bentuk tari Kretek itu seperti apa.

**T:** Dari siapa ibu mendengar tentang tari Kretek?

**J:** Saya mendengar tari Kretek itu dari tetangga yang pernah melihat secara langsung dan juga dari saudara yang anaknya belajar tari Kretek di sekolahan.

**T:** Menurut yang ibu dengar tentang tari Kretek itu seperti apa?

**J:** Menurut yang saya dengar tari Kretek itu bagus dan cukup menarik. Anak-anak yang belajar tari Kretek di sekolahan yang rumahnya disekitar sini juga kalau sedang bercerita ya katanya belajar tari Kretek itu gampang-gampang susah.

**T:** Menurut ibu sendiri setelah mendengar berbagai pendapat orang lain tentang tari Kretek, pendapat ibu sendiri bagaimana?

**J:** Ya kalau mendengar dari pendapat orang lain, mungkin saya rasa tari Kretek itu bagus. Saya ingin sekali-sekali pergi untuk melihatnya, tetapi setelah seharian bekerja di pabrik ketika waktunya pulang ke rumah rasanya sudah malas untuk pergi keluar. Rasanya ingin beristirahat di rumah saja.

**Nama** : Tumini  
**Alamat** : Desa Bulung Kulon  
**Usia** : 37 tahun  
**Pekerjaan** : Bagian *nyonthong*  
**Waktu dan Lokasi** : 18 Maret 2015, Jekulo

**T:** Apakah ibu tahu tentang tari Kretek?

**J:** Iya, tahu.

**T:** Menurut ibu tari Kretek itu gerakannya menggambarkan tentang apa?

**J:** Sepertinya menggambarkan orang *mbathil*.

**T:** Kapan terakhir kali ibu melihat tari Kretek?

**J:** Terakhir itu saat karnaval hari jadi Kudus kemarin.

**T:** Bagaimana kesan ibu saat melihat tari Kretek?

**J:** Bagus, menarik. Penarinya juga cantik-cantik dan mandornya juga gagah.

**T:** Apakah ibu bisa memahami tentang makna yang terkandung didalam tari Kretek?

**J:** Maknanya ya orang yang sedang *membathil*, karena gerakannya seperti orang *membathil*.

**T:** Apakah selain di karnaval ibu pernah melihat tari Kretek?

**J:** Ya, pernah. Saat itu anak saya belajar tari Kretek bersama teman-temannya di rumah, katanya untuk dipentaskan di acara sekolah.

**T:** Bagaimana perasaan ibu saat melihat anak ibu belajar menari?

**J:** Senang, melihatnya merasa senang menari bersama teman-temannya. Akan tetapi saya juga merasa sedih karena saya tidak bisa melihatnya menari di sekolahan, karena saya harus masuk kerja di pabrik.

**T:** Apakah menurut ibu tari Kretek sudah baik apabila dijadikan ciri khas dari Kabupaten Kudus?

**J:** Ya, Sudah baik.

**Nama** : Suciatun  
**Alamat** : Desa Trenggeles  
**Usia** : 21 tahun  
**Pekerjaan** : Buruh *nyonthong*  
**Waktu dan Lokasi** : 18 Maret 2015, Mejobo

**T:** Apa mbak Suci tahu tari Kretek?

**J:** Tahu mbak, tari *mbathil* itu kan? Yang gerakannya seperti orang yang *membathil*.

**T:** Iya mbak, lalu mbak pernah melihat tari Kretek dimana mbak? Kapan?

**J:** Sering lihat di karnaval hari jadi Kudus mbak, sering sekali melihat bersama teman-teman.

**T:** Menurut mbak Suci tari Kretek itu bagus atau tidak?

**J:** Bagus. Mbak-mbak penarinya cantik-cantik dan lincah mbak.

**T:** Untuk kostum yang dipakai, apakah mbak Suci tahu?

**J:** Itu bajunya kebaya biru ya mbak. Pakai tampah, lalu ada caping *kalonya* juga.

**T:** Mbak Suci tahu tidak selain ditampilkan saat karnaval biasanya ditampilkan saat acara apa?

**J:** Wah, kurang tahu itu mbak. Saya biasanya melihat tari Kretek pas karnaval saja.

**T:** Kira-kira mbak tahu tidak fungsi lain tari Kretek selain sebagai hiburan?

**J:** Kurang tahu juga mbak. Saya tahunya hanya bagus dilihat saja, dan menghiburlah pokoknya.

**T:** Menurut mbak Suci, tari Kretek perlu atau tidak untuk di lestarikan?

**J:** Ya mungkin perlu mbak. Saya pernah dengar kalau tari Kretek itu salah satu ciri khasnya Kudus, jadi ya bagus kalau dilestarikan.

**T:** Mbak Suci setuju atau tidak kalau tari Kretek ditampilkan saat hajatan-hajatan atau acara-acara di desa sebagai acara hiburan?

**J:** Setuju mbak, justru bagus. Jadi bisa lebih sering menonton tari Kretek.

- Nama** : Indah Megawati
- Alamat** : Desa Krandon, Lemah Gunung, Kecamatan Kota Kudus
- Usia** : 27 tahun
- Pekerjaan** : Buruh Mbathil
- Waktu dan Lokasi** : 17 Maret 2015, Kota
- T:** Apakah ibu tahu mengenai tari Kretek?
- J:** Iya, tari yang seperti orang *mbathil*.
- T:** Kapan terakhir kali ibu melihat pertunjukan tari kretek?
- J:** Saat acara Kira Budaya tahun 2014.
- T:** Menurut ibu perlengkapan apa saja yang biasa digunakan dalam pertunjukan tari kretek?
- J:** Pakaian adat Kudus dan tampah.
- T:** Menurut ibu busana apa saja yang digunakan oleh penari kretek dan menurut ibu bagaimana bentuk busana tersebut?
- J:** Kebaya dan jarit, menurut saya cukup bagus.
- T:** Kesan apa yang ibu rasakan setelah melihat pertunjukan tari kretek?
- J:** Bagus, senang.
- T:** Menurut yang ibu tahu mengapa kesenian tari kretek sebagai salah satu bentuk kekhasan atau biasa juga disebut sebagai identitas kudus?
- J:** Iya, mungkin.
- T:** Menurut yang ibu ketahui apakah fungsi dari kesenian tari kretek dan biasanya ditampilkan kapan saja?
- J:** Sebagai hiburan.
- T:** Menurut ibu, apakah pemerintah Kabupaten Kudus memberikan dukungan nyata terhadap perkembangan kesenian tari kretek? Dalam bentuk apa dukungan tersebut diberikan?
- J:** Mungkin, lewat lomba-lomba dan kirab budaya.

**Nama** : Nadia  
**Alamat** : Desa Tanjung Karang  
**Usia** : 25 tahun  
**Pekerjaan** : Buruh Mbathil  
**Waktu dan Lokasi** : 17 Maret 2015, Jati

**T:** Apakah ibu tahu mengenai tari Kretek?

**J:** Seperti orang mbathil.

**T:** Kapan terakhir kali ibu melihat pertunjukan tari kretek?

**J:** Saat acara Karnaval tahun 2014.

**T:** Menurut ibu perlengkapan apa saja yang biasa digunakan dalam pertunjukan tari kretek?

**J:** Tampah.

**T:** Menurut ibu busana apa saja yang digunakan oleh penari kretek dan menurut ibu bagaimana bentuk busana tersebut?

**J:** Kebaya biru dan jarit, menurut saya cukup bagus.

**T:** Kesan apa yang ibu rasakan setelah melihat pertunjukan tari kretek?

**J:** Bagus.

**T:** Menurut yang ibu tahu mengapa kesenian tari kretek sebagai salah satu bentuk kekhasan atau biasa juga disebut sebagai identitas kudas?

**J:** Kurang tahu.

**T:** Menurut yang ibu ketahui apakah fungsi dari kesenian tari kretek dan biasanya ditampilkan kapan saja?

**J:** Sebagai tontonan.

**T:** Menurut ibu, apakah pemerintah Kabupaten Kudus memberikan dukungan nyata terhadap perkembangan kesenian tari kretek? Dalam bentuk apa dukungan tersebut diberikan?

**J:** Kurang tahu.

**Nama** : Farida

**Alamat** : Tuwang

**Usia** : 34 tahun

**Pekerjaan** : Buruh Mbathil

**Waktu dan Lokasi** : 18 Maret 2015, Kaliwungu

**T:** Apakah ibu tahu mengenai tari Kretek?

**J:** Iya, tari yang seperti orang *mbathil*.

**T:** Kapan terakhir kali ibu melihat pertunjukan tari kretek?

**J:** Saat acara Karnaval tahun 2014.

**T:** Menurut ibu perlengkapan apa saja yang biasa digunakan dalam pertunjukan tari kretek?

**J:** Tampah.

**T:** Menurut ibu busana apa saja yang digunakan oleh penari kretek dan menurut ibu bagaimana bentuk busana tersebut?

**J:** Kebaya dan jarit, menurut saya cukup bagus.

**T:** Kesan apa yang ibu rasakan setelah melihat pertunjukan tari kretek?

**J:** Bagus.

**T:** Menurut yang ibu tahu mengapa kesenian tari kretek sebagai salah satu bentuk kekhasan atau biasa juga disebut sebagai identitas kudu?

**J:** Iya, mungkin.

**T:** Menurut yang ibu ketahui apakah fungsi dari kesenian tari kretek dan biasanya ditampilkan kapan saja?

**J:** Sebagai hiburan, saat karnaval.

**T:** Menurut ibu, apakah pemerintah Kabupaten Kudus memberikan dukungan nyata terhadap perkembangan kesenian tari kretek? Dalam bentuk apa dukungan tersebut diberikan?

**J:** Kurang tahu, mungkin sudah.

**Nama** : Marni  
**Alamat** : Desa Piji Peterongan, Dawe Kudus  
**Usia** : 38 tahun  
**Pekerjaan** : Buruh Contong  
**Waktu dan Lokasi** : 17 Maret 2015, Dawe

**T:** Apakah ibu tahu mengenai tari Kretek?

**J:** Iya, tari yang seperti orang *mbathil*.

**T:** Kapan terakhir kali ibu melihat pertunjukan tari kretek?

**J:** Saat Karnaval tahun 2014.

**T:** Menurut ibu perlengkapan apa saja yang biasa digunakan dalam pertunjukan tari kretek?

**J:** Tampah dan caping *Kalo*.

**T:** Menurut ibu busana apa saja yang digunakan oleh penari kretek dan menurut ibu bagaimana bentuk busana tersebut?

**J:** Kebaya, bagus.

**T:** Kesan apa yang ibu rasakan setelah melihat pertunjukan tari kretek?

**J:** Bagus, senang.

**T:** Menurut yang ibu tahu mengapa kesenian tari kretek sebagai salah satu bentuk kekhasan atau biasa juga disebut sebagai identitas kudus?

**J:** Iya.

**T:** Menurut yang ibu ketahui apakah fungsi dari kesenian tari kretek dan biasanya ditampilkan kapan saja?

**J:** Sebagai hiburan, karnaval.

**T:** Menurut ibu, apakah pemerintah Kabupaten Kudus memberikan dukungan nyata terhadap perkembangan kesenian tari kretek? Dalam bentuk apa dukungan tersebut diberikan?

**J:** Kurang tahu.

**Nama** : Kuntini  
**Alamat** : Desa Soco, Dawe Kudus  
**Usia** : 30 tahun  
**Pekerjaan** : Buruh Mbathil  
**Waktu dan Lokasi** : 17 Maret 2015, Dawe

**T:** Apakah ibu tahu mengenai tari Kretek?

**J:** Iya, tari yang seperti orang *mbathil*.

**T:** Kapan terakhir kali ibu melihat pertunjukan tari kretek?

**J:** Saat Karnaval tahun 2014.

**T:** Menurut ibu perlengkapan apa saja yang biasa digunakan dalam pertunjukan tari kretek?

**J:** Tampah dan caping.

**T:** Menurut ibu busana apa saja yang digunakan oleh penari kretek dan menurut ibu bagaimana bentuk busana tersebut?

**J:** Kebaya, cantik.

**T:** Kesan apa yang ibu rasakan setelah melihat pertunjukan tari kretek?

**J:** Senang.

**T:** Menurut yang ibu tahu mengapa kesenian tari kretek sebagai salah satu bentuk kekhasan atau biasa juga disebut sebagai identitas kudus?

**J:** Iya.

**T:** Menurut yang ibu ketahui apakah fungsi dari kesenian tari kretek dan biasanya ditampilkan kapan saja?

**J:** Sebagai hiburan, saat karnaval.

**T:** Menurut ibu, apakah pemerintah Kabupaten Kudus memberikan dukungan nyata terhadap perkembangan kesenian tari kretek? Dalam bentuk apa dukungan tersebut diberikan?

**J:** Kurang tahu.

**Nama** : Sutalkah  
**Alamat** : Desa Bae, Bae Kudus  
**Usia** : 29 tahun  
**Pekerjaan** : Buruh Contong  
**Waktu dan Lokasi** : 17 Maret 2015, Bae

**T:** Apakah ibu tahu mengenai tari Kretek?

**J:** Tahu.

**T:** Kapan terakhir kali ibu melihat pertunjukan tari kretek?

**J:** Saat Karnaval tahun 2014.

**T:** Menurut ibu perlengkapan apa saja yang biasa digunakan dalam pertunjukan tari kretek?

**J:** Tampah dan caping.

**T:** Menurut ibu busana apa saja yang digunakan oleh penari kretek dan menurut ibu bagaimana bentuk busana tersebut?

**J:** Kebaya.

**T:** Kesan apa yang ibu rasakan setelah melihat pertunjukan tari kretek?

**J:** Bagus.

**T:** Menurut yang ibu tahu mengapa kesenian tari kretek sebagai salah satu bentuk kekhasan atau biasa juga disebut sebagai identitas kudus?

**J:** Mungkin iya.

**T:** Menurut yang ibu ketahui apakah fungsi dari kesenian tari kretek dan biasanya ditampilkan kapan saja?

**J:** Sebagai hiburan, ada saat karnaval.

**T:** Menurut ibu, apakah pemerintah Kabupaten Kudus memberikan dukungan nyata terhadap perkembangan kesenian tari kretek? Dalam bentuk apa dukungan tersebut diberikan?

**J:** Kurang tahu.

**Nama** : Intan  
**Alamat** : Desa Medini, Undaan Kudus  
**Usia** : 30 tahun  
**Pekerjaan** : Buruh Contong  
**Waktu dan Lokasi** : 18 Maret 2015, Undaan

**T:** Apakah ibu tahu mengenai tari Kretek?

**J:** Iya, tahu.

**T:** Kapan terakhir kali ibu melihat pertunjukan tari kretek?

**J:** Saat Karnaval tahun 2014.

**T:** Menurut ibu perlengkapan apa saja yang biasa digunakan dalam pertunjukan tari kretek?

**J:** Tampah dan caping.

**T:** Menurut ibu busana apa saja yang digunakan oleh penari kretek dan menurut ibu bagaimana bentuk busana tersebut?

**J:** Kebaya, bentuknya bagus.

**T:** Kesan apa yang ibu rasakan setelah melihat pertunjukan tari kretek?

**J:** Bagus dan senang.

**T:** Menurut yang ibu tahu mengapa kesenian tari kretek sebagai salah satu bentuk kekhasan atau biasa juga disebut sebagai identitas kudus?

**J:** Iya, mungkin.

**T:** Menurut yang ibu ketahui apakah fungsi dari kesenian tari kretek dan biasanya ditampilkan kapan saja?

**J:** Sebagai hiburan, karnaval.

**T:** Menurut ibu, apakah pemerintah Kabupaten Kudus memberikan dukungan nyata terhadap perkembangan kesenian tari kretek? Dalam bentuk apa dukungan tersebut diberikan?

**J:** Kurang tahu.

**Nama** : Ngatemi  
**Alamat** : Desa Medini, Undaan Kudus  
**Usia** : 39 tahun  
**Pekerjaan** : Buruh Contong  
**Waktu dan Lokasi** : 18 Maret 2015, Undaan

**T:** Apakah ibu tahu mengenai tari Kretek?

**J:** Kurang tahu.

**T:** Kapan terakhir kali ibu melihat pertunjukan tari kretek?

**J:** Belum pernah melihat, hanya mendengar dari teman.

**T:** Menurut ibu perlengkapan apa saja yang biasa digunakan dalam pertunjukan tari kretek?

**J:** Katanya tampah dan caping.

**T:** Menurut ibu busana apa saja yang digunakan oleh penari kretek dan menurut ibu bagaimana bentuk busana tersebut?

**J:** Bagus, mungkin.

**T:** Kesan apa yang ibu rasakan setelah melihat pertunjukan tari kretek?

**J:** Tidak tahu.

**T:** Menurut yang ibu tahu mengapa kesenian tari kretek sebagai salah satu bentuk kekhasan atau biasa juga disebut sebagai identitas kudus?

**J:** Mungkin.

**T:** Menurut yang ibu ketahui apakah fungsi dari kesenian tari kretek dan biasanya ditampilkan kapan saja?

**J:** Kurang tahu

**T:** Menurut ibu, apakah pemerintah Kabupaten Kudus memberikan dukungan nyata terhadap perkembangan kesenian tari kretek? Dalam bentuk apa dukungan tersebut diberikan?

**J:** Kurang tahu.

**Nama** : Diana  
**Alamat** : Desa Bakalan Krapyak, Kaliwungu Kudus  
**Usia** : 29 tahun  
**Pekerjaan** : Head Office Pabrik Djarum Kaliwungu  
**Waktu dan Lokasi** : 18 Maret 2015, Kaliwungu

**T:** Apakah ibu tahu mengenai tari Kretek?

**J:** Saya tahu, karena sering melihat.

**T:** Kapan terakhir kali ibu melihat pertunjukan tari kretek?

**J:** Saat karnaval di kabupaten, dan saat ada lomba tari Kretek pada hari minggu.

**T:** Menurut ibu perlengkapan apa saja yang biasa digunakan dalam pertunjukan tari kretek?

**J:** Ada tampah, caping kalo dan selendang toh watu.

**T:** Menurut ibu busana apa saja yang digunakan oleh penari kretek dan menurut ibu bagaimana bentuk busana tersebut?

**J:** Busana yang digunakan bagus dan menarik, bentuknya seperti baju Kudus.

**T:** Kesan apa yang ibu rasakan setelah melihat pertunjukan tari kretek?

**J:** Bagus dan menarik.

**T:** Menurut yang ibu tahu mengapa kesenian tari kretek sebagai salah satu bentuk kekhasan atau biasa juga disebut sebagai identitas kudus?

**J:** Tari Kretek sudah menjadi kesenian khas Kabupaten Kudus.

**T:** Menurut yang ibu ketahui apakah fungsi dari kesenian tari kretek dan biasanya ditampilkan kapan saja?

**J:** Sebagai identitas khas Kudus, kesenian yang patut dilestarikan.

**T:** Menurut ibu, apakah pemerintah Kabupaten Kudus memberikan dukungan nyata terhadap perkembangan kesenian tari kretek? Dalam bentuk apa dukungan tersebut diberikan?

**J:** Pemerintah sudah memberikan dukungan yang baik terhadap tari Kretek.

**Nama** : Lia  
**Alamat** : Desa Gulang, Mejobo Kudus  
**Usia** : 24 tahun  
**Pekerjaan** : Buruh Contong  
**Waktu dan Lokasi** : 18 Maret 2015, Mejobo

**T:** Apakah ibu tahu mengenai tari Kretek?

**J:** Kurang tahu.

**T:** Kapan terakhir kali ibu melihat pertunjukan tari kretek?

**J:** Belum pernah melihat, hanya mendengar dari teman.

**T:** Menurut ibu perlengkapan apa saja yang biasa digunakan dalam pertunjukan tari kretek?

**J:** Katanya tampah dan caping.

**T:** Menurut ibu busana apa saja yang digunakan oleh penari kretek dan menurut ibu bagaimana bentuk busana tersebut?

**J:** Bagus, mungkin.

**T:** Kesan apa yang ibu rasakan setelah melihat pertunjukan tari kretek?

**J:** Tidak tahu.

**T:** Menurut yang ibu tahu mengapa kesenian tari kretek sebagai salah satu bentuk kekhasan atau biasa juga disebut sebagai identitas kudus?

**J:** Mungkin.

**T:** Menurut yang ibu ketahui apakah fungsi dari kesenian tari kretek dan biasanya ditampilkan kapan saja?

**J:** Kurang tahu

**T:** Menurut ibu, apakah pemerintah Kabupaten Kudus memberikan dukungan nyata terhadap perkembangan kesenian tari kretek? Dalam bentuk apa dukungan tersebut diberikan?

**J:** Kurang tahu.

**Lampiran 2.**

**Kalung Susun Sembilan**



**Cunduk Ece (kecil) dan Cunduk Jepu (besar)**



**Lampiran 3.**

**Bros atau *Gendhem***



**Caping Kalo**



**Lampiran 4.**

**Jarik Laseman Tulis (kiri), Jarik Laseman Cap (kanan)**



## Lampiran 5.



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
Nomor: 1006/FBS/2014

Tentang  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 13 Agustus 2014

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:  
Nama : Dra Malarsih, M.Sn  
NIP : 196106171988032001  
Pangkat/Golongan : IV/C  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing  
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
Nama : DIANITA PUSPA AYU WARDANI  
NIM : 2501409040  
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik  
Topik : PERSEPSI MASYARAKAT BURUH PABRIK DJARUM TERHADAP SOSOK WONG MBATHIL DALAM TARI KRETEK DI KABUPATEN KUDUS

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal



DITETAPKAN DI : SEMARANG  
TANGGAL : 15 Agustus 2014

Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP 196008031989011001

2501409040  
FM-03-AKD-24/Rev. 00

## Lampiran 6.



**PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jl. Simpang Tujuh No.1 Kudus ☎ (0291) 430080 Fax. 445324

Email : [bappeda.kudus@yahoo.com](mailto:bappeda.kudus@yahoo.com) K U D U S 59312

**SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY**

Nomor : 072/069.JS/2015

- DASAR : 1. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 070 / 225 Tanggal 18 Juni 1981, Perihal Surat Keputusan Direktorat Jenderal Sosial Politik Nomor 14 / 1981 Tentang **Surat Pemberitahuan Penelitian**.
2. Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 15 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Lembaga Teknis Daerah, Satuan Polisi Pamong Praja dan Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Kudus.
- II. Menunjuk Surat : 1. Universitas Negeri Semarang Tanggal 23 Januari 2015 Nomor : 479/Un37.1.2/LT/2015
2. Legalisasi izin survey dari Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Kudus Tanggal 17 Maret 2015 Nomor : 070/58/20.02/2015.
- III. Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kudus bertindak atas nama Bupati Kudus, bahwa pada prinsipnya menyatakan **tidak keberatan / dapat mengijinkan atas pelaksanaan Research / Survey** dalam Wilayah Kabupaten Kudus yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : Dianita Puspa Ayu Wardani
  2. Pekerjaan : Mahasiswa
  3. Satuan Kerja : Universitas Negeri Semarang
  4. Penanggung Jawab : Prof.Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
  5. Maksud Tujuan Research / Survey : Mengadakan penelitian  
**"Persepsi Masyarakat Buruh Pabrik Rokok terhadap Tari Kretek di Kabupaten Kudus."**
  6. Lokasi : Kabupaten Kudus
- dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan **Research / Survey** tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
  - b. Sebelum melaksanakan **Research / Survey** langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada pimpinan wilayah setempat.
  - c. Setelah **Research / Survey** selesai, supaya melaporkan dan menyerahkan hasilnya ke Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kudus.
- IV. Surat Rekomendasi ini berlaku dari tanggal 17 Maret 2015 sampai dengan tanggal 17 Juni 2015.

Dikeluarkan di Kudus  
 Pada tanggal : 17 Maret 2015



**Lampiran 7.****SURAT PERMOHONAN**

Bersama ini, saya sebagai mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang bertanda tangan di bawah ini :

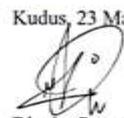
Nama : Dianita Puspa Ayu Wardani  
NIM : 2501409040  
Jurusan : Sendratasik  
Prodi : Pendidikan Seni Tari S1  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Buruh Pabrik Rokok Terhadap Tari Kretek di Kabupaten Kudus

Telah melaksanakan penelitian di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus pada tanggal 23 Januari 2015 s.d 19 Maret 2015.

Demikian surat permohonan ini saya buat untuk menjadikan pertimbangan instansi terkait sehingga dapat memberikan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian sebagai syarat untuk penyusunan skripsi.



Kudus, 23 Maret 2015

  
Dianita Puspa Ayu Wardani

## Lampiran 8.



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS  
**KECAMATAN KOTA KUDUS**

Jl. Panglima Sudirman No. 279 Telp. (0291) 437449  
**KUDUS**

Kudus, 27 Maret 2015

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni  
 Universitas Negeri Semarang

Nomor : 072/135/27.01  
 Sifat : -  
 Lampiran : -  
 Perihal : RESEARCH / SURVEY

di  
**KUDUS**

Memperhatikan surat Kepala BAPPEDA Kabupaten Kudus tanggal 17 Maret 2015

Nomor : 072/069.IS/2015 perihal ijin penelitian.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DIANITA PUSPA AYU WARDANI  
 NIM : 2501409040  
 Fakultas : Pendidikan Seni Tari  
 Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
 Bidang Keahlian : Seni Drama Tari dan Musik  
 Lokasi : Kecamatan Kota Kudus Jawa Tengah

Telah melakukan penelitian pada Kecamatan Kota Kudus Jawa Tengah dengan  
 Judul "PERSEPSI MASYARAKAT BURUH PABRIK ROKOK TERHADAP TARI KRETEK  
 DI KABUPATEN KUDUS. "

Demikian untuk menjadikan perhatian.

a.n. CAMAT KOTA KUDUS  
 SEKRETARIS CAMAT,



## Lampiran 9.



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS  
**KECAMATAN UNDAAN**  
 Jl. Raya Kudus - Purwodadi KM 12 Telp. (0291) 433400  
 KUDUS

Kudus, 27 Maret 2015

Nomor : 072/163 /27.01/2015  
 Sifat : Segera  
 Lamp : -  
 Perihal : **Surat Rekomendasi  
 Research/Survey**

Kepada  
 Yth. **REKTOR UNIVERSITAS  
 NEGERI SEMARANG**

di-

**SEMARANG**

Menindaklanjuti surat Kepala Bappeda Kabupaten Kudus tanggal 17 Maret 2015 nomor 072/069.IS/2015 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas bersama ini dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : DIANITA PUSPA AYU WARDANI  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Satuan Kerja : Universitas Negeri Semarang  
 Penanggungjawab : Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
 Judul Penelitian : Persepsi Masyarakat Buruh Pabrik Rokok terhadap Tari Kretek di Kabupaten Kudus

Telah melakukan Research/ survey di Kecamatan Undaan mulai tanggal 23 Januari 2015 sampai dengan tanggal 20 Maret 2015.

Demikian untuk menjadikan maklum.

  
**KECAMATAN UNDAAN**  
**Drs. CATUR WIDIYATNO, M.Si**  
 Pembina  
 NIP. 19670409 198803 1 011

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth :

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Kudus;
2. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kudus;
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kudus;
4. Sdr. Dianita Puspa Ayu Wardani;
5. Pertiinggal.

## Lampiran 10.



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS  
**KECAMATAN DAWE**  
 Jln. Kudus – Colo No. 292 A Piji Telp. (0291) 433194  
**KUDUS. 59353**

Nomor : 072/24/2015  
 Sifat : -  
 Lampiran : -  
 Perihal : Surat Rekomendasi Research / Survey

Kudus, 13 April 2015

Yth. Kepada  
 REKTOR UNIVERSITAS NEGERI  
 SEMARANG

di-  
SEMARANG

Menindaklanjuti Surat Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kudus, tanggal 17 Maret 2015 Nomor 072/069.IS/2015 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, bersama ini dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : DIANITA PUSPA AYU WARDANI  
 Pekerjaan : MAHASISWA  
 Satuan Kerja : UNIV.NEGERI SEMARANG  
 Penanggungjawab : Prof.Dr. AGUS NURYATIN, M.Hum  
 Judul Penelitian : Persepsi Masyarakat Buruh Pabrik Rokok terhadap Tari Kretek di Kabupaten Kudus

Telah melakukan Research / Survey di Kecamatan Dawe mulai tanggal 23 Januari sampai dengan tanggal 20 Maret 2015.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan :

## Lampiran 11.



**PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS**  
**KECAMATAN KALIWUNGU**  
 Jalan Raya Kudus-Jepara KM.5 Telp. (0291) 437654  
 KUDUS 59361

Nomor : 420/116/24.01/2015  
 Sifat : -  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kudus, 30 Maret 2015

Kepada :

Yth. : **Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang**

di-  
 SEMARANG.

Memperhatikan Surat Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang tanggal 23 Januari 2015 Nomor 479/UN37.12/LT/2015 perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan menerima mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang mengadakan penelitian persepsi masyarakat buruh pabrik rokok terhadap Tari Kretek di Kecamatan Kaliwungu Kudus.

Demikian untuk menjadikan periksa.

  
**Drs. BUDI UTOMO, SH**  
 Pembina Tk. I  
 NIP. 19601112 198607 1 001

## Lampiran 12.



**PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS**  
**KECAMATAN JATI**

Jl. Purwodadi No. 93 Telp. ( 0291 ) 437565  
 KUDUS

NOMOR : 072 / 230 / 28.01/2015  
 SIFAT : Penting.  
 LAMP. : -  
 PERIHAL : Surat Rekomendasi Research/Survey

Kudus, 7 April 2015

Kepada Yth. :  
 REKTOR UNIVERSITAS NEGERI  
 SEMARANG

di -  
SEMARANG

Menindaklanjuti surat Kepala Bappeda Kabupaten Kudus tanggal 17 Maret 2015 nomor 072/069.IS/2015 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, bersama ini dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : DIANITA PUSPA AYU WARDANI  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Satuan Kerja : Universitas Negeri Semarang  
 Penanggung Jawab : Prof. Dr. Agus Nuryatin. M.Hum.  
 Judul Penelitian : Persepsi Masyarakat Buruh Pabrik Rokok Terhadap Tari Kretek di Kabupaten Kudus.

telah melakukan research/survey di Kecamatan Jati mulai tanggal 17 Maret sampai dengan tanggal 31 Maret 2015.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan :

1. Kepala Bappeda Kab. Kudus ;
2. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kudus ;
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Kudus ;
4. Sdri. Dianita Puspa Ayu Wardani .

## Lampiran 13.



**PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS**  
**KECAMATAN MEJOB**  
 Jl. Mejobo No. ... Telp. ( 0291) 439645  
 K U D U S 59381

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 0721/60/28.01

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDRIAS WAHYU ADI S., AP  
 NIP : 19750901 199501 1 001  
 Jabatan : Plt. Camat Mejobo Kabupaten Kudus

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : DIANITA PUSPA AYU WARDANI  
 Pekerjaan : MAHASISWA  
 Satuan Kerja : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

telah melaksanakan kegiatan Research / Survey di wilayah Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus mulai tanggal 17 Maret 2015 sampai dengan tanggal 07 April 2015 dalam rangka penelitian "PERSEPSI MASYARAKAT BURUH PABRIK ROKOK TERHADAP TARI KRETEK DI KABUPATEN KUDUS".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Kudus, 07 April 2015  
 Plt. CAMAT MEJOB  
 Sekretaris Kecamatan



*ANDRIAS WAHYU ADI S., AP*  
 Pembina  
 NIP. 19750901 199501 1 001

## Lampiran 14.



**PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS  
KECAMATAN JEKULO**

JL. RAYA KUDUS - PATI KM. 10 JEKULO 59382 TELP. (0291) 430020  
Email : [kecamatanjekulo@kuduskab.go.id](mailto:kecamatanjekulo@kuduskab.go.id)

Kudus, 7 April 2015

NOMOR : 072 / 264 / 29  
SIFAT : Penting  
LAMPIRAN : -  
PERIHAL : **Pelaksanaan Penelitian**

Kepada  
Yth. **Dekan Universitas Negeri  
Semarang**  
di -

**KUDUS**

Menindaklanjuti Surat Rekomendasi Research / Survey Kepala Bappeda kabupaten Kudus Nomor : 072/069.IS/2015 tanggal 17 Maret 2015 tentang ijin atas pelaksanaan Research / Survey kepada :

Nama : Dianita Puspa Ayu Wardani  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Satuan Kerja : Universitas Negeri Semarang  
Penanggung Jawab : Prof Dr. Agus Nuryatin, M. Hum  
Maksud Tujuan : Persepsi Masyarakat Buruh Pabrik Rokok  
Research / Survey terhadap Tari Kretek di Kabupaten Kudus  
Lokasi : Kabupaten Kudus

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di Kantor Kecamatan Jekulo

Demikian untuk menjadikan maklum.

  
**CAMAT JEKULO**  
**Drs. EKO HARI DJATMIKO, M.Si**  
 Pembina Tk. I  
 NIP. 19690816 198803 1 001

## Lampiran 15.



**PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS  
KECAMATAN BAE**

Jl. Kudus Colo Km. 5 Telp. (0291) 430010 KUDUS 59352

NOMOR : 426/119/30.01/13  
SIFAT : -  
LAMPIRAN : -  
PEERIHAL : **Ijin Penelitian**

Kudus, 8 April 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Bahasa dan  
Seni Universitas Negeri  
Semarang  
di -

**SEMARANG**

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang Nomor 479/UN 371.2/LT/2015 tanggal 23 Januari 2015, perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswi dari Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni :

Nama : Dianita Puspa Ayu Wardani  
NIP : 2501409040

Telah selesai melaksanakan penelitian kepada warga masyarakat buruh pabrik yang bertempat tinggal di Wilayah Kec. Bae yang dimulai pada tanggal 17 Maret 2015 s.d 07 April 2015

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

  
 KECAMAT BAE  
 Sekretaris Camat  
**ARIF SUWANTO, S.Sos. MM**  
 Pembina  
 NIP-19720228 199903 1 005

## Lampiran 16.



**PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS**  
**DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**

Jl. GOR Wergu Wetan Telp./ Fax. (0291) 435958  
 KUDUS 59318

**SURAT KETERANGAN**

NO : 800 /229-1 /23.01/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. SUNARDI, M.Pi. MH.  
 Pangkat : Pembina Utama Muda  
 NIP : 19621003 198203 1 008  
 Jabatan : Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : DIANITA PUSPA AYU WARDANI  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Sekolah : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan Penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus pada tanggal 17 Maret 2015 sampai dengan 26 Maret 2015, untuk penyelesaian Tugas Akhir dengan judul "*Persepsi Masyarakat Buruh Pabrik Rokok Terhadap Tari Kretek di Kabupaten Kudus*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Kudus,

Pada tanggal: Maret 2015

**KEPALA DINAS  
 KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**

**Ir. SUNARDI, M.Pi. MH.**  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. 19621003 198203 1 008

## Lampiran 17.



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS  
**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL**

Jl. Sunan Muria No.9 Telp. 438813 / 437585  
 KUDUS 59313

Kudus, April 2015

Nomor : 800 / 200 / 12.01 / 2015  
 Sifat : -  
 Lamp : -  
 Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Universitas Negeri  
 Semarang

Di

**SEMARANG**

Menunjuk Surat Kepala Bappeda Kabupaten Kudus tertanggal 17 Maret 2015 Nomor 072/069.IS/2015 perihal Surat Rekomendasi Research/Survey guna penelitian tentang Persepsi Masyarakat Buruh Pabrik Rokok terhadap Tari Kretek di Kabupaten Kudus.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami tidak keberatan menerima Saudara :

Nama : Dianita Puspa Ayu Wardani  
 NIM : 2501409040  
 Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik ( Sendratasik )  
 Prodi : Pendidikan Seni Tari S 1

Untuk melaksanakan Research/Survey di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kudus,dari tanggal 17 Maret sampai dengan 17 Juni 2015

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL  
 KABUPATEN KUDUS



## Lampiran 18.



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Simbang Tujuh No. 1 Kudus Kode Pos 59313

Telp. (0291) 435010 Fax. (0291) 435010

Email : Kesbangkds@yahoo.com

NOMOR : 070/247/2004/2015 Kudus, 27 Mei 2015  
 SIFAT :  
 LAMP :  
 PERIHAL : Pemberitahuan Selesai Survey REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 DI -

SEMARANG

Dasar : 1. Surat Rektor Universitas Negeri Semarang Tanggal 23 Januari 2015 Nomor 479/Un37.1.2/LT/2015  
 2. Surat Rekomendasi Research / Survey Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 072/069.IS/2015 Tanggal 17 Maret 2015.

MENERANGKAN

bahwa : Nama : DIANITA PUSPA AYU WARDANI  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Sekolah : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan Penelitian di Wilayah Kabupaten Kudus pada tanggal 17 Maret 2015 sampai dengan 7 April 2015, untuk penyelesaian Tugas Akhir dengan judul "*Persepsi Masyarakat Buruh Pabrik Rokok Terhadap Tari Kretek di Kabupaten Kudus*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Kudus  
 Pada Tanggal : 27 Mei 2015

KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



**Lampiran 19.****PEDOMAN WAWANCARA**

Judul : Persepsi Masyarakat Buruh Pabrik Rokok Terhadap Tari Kretek di Kabupaten Kudus.

Hal-hal yang ditanyakan kepada informan meliputi :

- A. Endang Toni (selaku koreografer atau pencipta tari Kretek)
1. Apakah sebenarnya tari Kretek itu?
  2. Apakah ide awal diciptakannya tari Kretek?
  3. Bagaimana asal mula/ sejarah diciptakannya tari Kretek?
  4. Apakah kendala yang dialami saat penciptaan tari Kretek?
  5. Ragam gerak apa saja yang ada di dalam tari Kretek?
  6. Apakah makna dari tari Kretek itu sendiri?
  7. Busana apa yang digunakan untuk tari Kretek?
  8. Apa saja aksesoris yang digunakan dalam tari Kretek?
  9. Property apa saja yang digunakan dalam tari Kretek?
  10. Kapan tari Kretek itu dipentaskan? Dimana?
  11. Apakah buruh pabrik rokok yang menjadi penggambaran tari Kretek itu sendiri mengetahui tentang tari Kretek?
  12. Bagaimana harapan terhadap tari Kretek untuk kedepannya?
  13. Bagaimana upaya agar masyarakat lebih mengenal tentang tari Kretek?
- B. S. Dwidjo Sumono (selaku anggota Dewan Kesenian dan mantan Kasi Kebudayaan Dinas Pariwisata)
1. Dari manakah ide awal diciptakannya tari Kretek?
  2. Bagaimanakah awal penciptaan tari Kretek?
  3. Pada tahun berapa tari Kretek diciptakan?

4. Bagaimana peran pemerintah terhadap perkembangan dan pelestarian tari Kretek?
- C. Supriyadi (selaku penata music pengiring tari Mbathil)
1. Alat musik apakah yang digunakan untuk mengiringi tari Kretek?
  2. Gendhing apa yang digunakan dalam musik pengiring tari Kretek?
  3. Tembang apakah yang dipakai untuk mengiringi tari Kretek?
  4. Apakah makna tembang yang dipakai dalam mengiringi tari Kretek?
- D. Aan (selaku pelatih tari di Sanggar Puring Sari dan penari “mandor” dalam pertunjukan pertama tari Kretek)
1. Apakah peran “mandor” dalam tari Kretek?
  2. Apakah ada kendala dalam membawakan peran “mandor” dalam tari Kretek?
  3. Bagaimana perasaan saat menarikan peran “mandor” dalam tari Kretek?
  4. Apakah kendala yang dialami saat melatih tari Kretek khususnya peran “mandor”?
  5. Bagaimana harapan terhadap tari Kretek untuk kedepannya?
  6. Bagaimana harapan kepada masyarakat terhadap tari Kretek?
- E. Tania (selaku penari wanita) dan Bagus Wicaksono (selaku penari pria)
1. Apakah penari mengetahui mengenai tari Kretek?
  2. Apakah penari mengetahui dan memahami makna yang terkandung dalam tari Kretek?
  3. Apakah penari mengetahui bentuk busana dan aksesoris tari Kretek secara keseluruhan?
  4. Bagaimana cara penari memahami dan mempelajari ragam gerak dalam tari Kretek?
  5. Barapa lama waktu yang dibutuhkan penari untuk mempelajari tari Kretek?
- F. Buruh/ Pekerja pabrik rokok

1. Apakah bapak/ibu/saudara suka menonton hiburan rakyat?
2. Apakah bapak/ibu/saudara suka melihat pementasan tari?
3. Apakah bapak/ibu/saudara pernah melihat pementasan tari Kretek?
4. Apakah yang bapak/ibu/saudara ketahui tentang tari Kretek?
5. Kapan bapak/ibu/saudara pernah melihat tari Kretek? Dimana?
6. Bagaimana pendapat bapak/ibu/saudara mengenai tari Kretek?
7. Apakah menurut bapak/ibu/saudara tari Kretek sudah menggambarkan orang yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok? (pekerja bagian proses pembuatan rokok)
8. Bagaimana pendapat bapak/ibu/saudara jika tari Kretek menjadi salah satu ciri khas dari Kabupaten Kudus?
9. Apakah harapan bapak/ibu/saudara terhadap tari Kretek di Kabupaten Kudus?

\*) pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan.

## Lampiran 20.

**DATA INDUSTRI AGRO (KHUSUS INDUSTRI HASIL TEMBAKAU) - (Industri Besar, Kecil & Menengah)**  
**KABUPATEN KUDUS**  
**TAHUN 2013**  
**DINAS PERINKOP & UMKM KABUPATEN KUDUS**

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT PERUSAHAAN	JUMLAH TENAGA KERJA	VOLUME PRODUKSI RIIL	NILAI PRODUKSI RIIL
1	2	3	9	10	11
	<b>BESAR</b>				
1	DJARUM, PT	Jl. Jend. A Yani No. 28 Kudus	62065	54.003.000.000	18.468.621.830.000
2	INTERTOBACCO UTAMA INDUSTRY, PT	Ds. Mijen Kec. Kaliwungu Kab. Kudus	513	2.305.093.800	608.765.017.000
3	NOJORONO TOBACCO INTERNATIONAL, PT	Jl. Jend. Sudirman 86 B Kudus	7859	7.150.000.000	3.575.000.000.000
	<b>MENENGAH</b>				
4	AROMA TOBACCO INTERNATIONAL, PT	Ds. Bacin Kec. Bae Kab. Kudus	1173	324.000.000	110.175.170.300
5	B A R I T O, PR	Ds. Gondosari RT. 01 RW. 05	160	35.856.000	12.106.800.000
6	BUAH CENGKEH, PR	Jl. Sunan Muria 22 Kudus	10	3.630.000	477.405.660
7	CEMARA TUNGGAL, PR	Ds. Demaan 01/04	16	1.584.000	596.180.227
8	CHANDRA ASRI MULIA ABADI, PR	Jl. Raya Kudus Pati Km. 15 Ds. Gondoharum Kec. Jekulo	146	768.000.000	422.400.000.000
9	EMPAT LIMA, PR	Ds. Gondosari 02/05	348	84.508.440	28.739.445.990
10	FILASTA INDONESIA, PT	Ds. Kaliwungu Kec. Kaliwungu	220	731.186.436	327.588.000.000
11	GEMAH RIPAH, CV	Dk. Karang Sambung Ds. Bae RT. 01/04 NO. 89 Kec. Bae Kudus	30	243.060.000	20.944.474.250
12	JALECA, PR	Ds. Kramat RT.08 RW.03	149	76.450.000	25.813.388.554
13	JAMRUD KHATULISTIWA TOBACCO, PT	Ngembalrejo RT. 01/03 Kec. Bae Kudus	105	408.437.760	134.824.438.600
14	JANUR KUNING, PR	Ds. Piji RT. 02 RW. 04 Kec. Druwe	25	9.121.080	1.996.469.400
15	KLAMPOK & GOR, PR	Ds. Prambatan Kidul 07/02	198	28.080.000	9.269.148.464
16	LENI JAYA, PR	Ds. Gribig RT. 01 RW. 07	545	1.176.382.032	453.673.125.400
17	MOERIA MULIA, PT	Jl. Tanjungkarang No. 11 Ds. Jati Kulon 04/03	128	1.174.574.544	401.704.494.000
18	MULYORAHARDJO, CV	Jl. Sunan Muria Gg. Mangga No. 32 B Ds. Barongan 03/01	453	660.050.400	264.028.705.000
19	NIKKI SUPER TOBACCO INDONESIA, PT	Jl. KH. Wahid Hasyim No. 124 Kudus	557	1.357.621.853	404.510.228.912
20	NIKORAMA CITRA TOBACCO, PT	Ds. Panjang Kec. Bae Kudus	2755	1.409.608.800	420.000.000.000
21	NOTODJOJO MULYO, PT	Jl. Kutiang 57 Kel. Wergu Kulon	181	195.000.000	64.955.882.722
22	NYUSUL EXPRESS, PR	Jl. Raya Kudus - Colo Ds. Panjang RT.03 RW.01	129	294.000.000	97.933.484.720
23	PRIMA TOBACCO HARUM INDUSTRI, PT	Jl. Kudus Jepara Ds. Jetak Kembang RT. 01/01 Kec. Kaliwungu Kudus	160	143.692.800	70.802.829.000
24	SANSUGI, PR	Jl. Lingkar Utara Ds. Bacin RT. 04/03 Kec. Bae Kudus	8	14.760.000	5.354.415.000
25	SIDODADI, Fa	Jl. Lukmonohadi 58 Kudus	179	44.280.000	16.063.245.000
26	SIF TOBACCO, PT	Prambatan Kidul RT. 03/03 Kec. Kaliwungu Kudus	40	2.205.840.000	830.711.319.124
27	SUKUN, PR	Ds. Gondosari Kec. Gebog	3854	2.010.108.000	756.999.360.000
28	TRANSENTRA TOBACCO, PT	Ds. Sidorekso Kec. Kaliwungu Kudus	170	775.593.984	284.438.778.753
29	VICTORY SUPRA SIGARET, PT	Ds. Gribig Kec. Gebog	840	894.000.000	231.420.000.000
30	WIKATAMA INDAH SIGARET INDONESIA, PT	Ds. Tanjungkarang Kec. Jati Kds	397	492.000.000	54.097.000

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT PERUSAHAAN	JUMLAH TENAGA KERJA	VOLUME PRODUKSI RIIL	NILAI PRODUKSI RIIL
1	2	3	9	10	11
31	MARTINDO INTI TOB. INDUSTRY, PT	Mijen No. 185 RT. 04/08 Kec. Kaliwungu Kab. Kudus	616	1.182.000.000	410.627.207.600
32	HARAPAN BANGUN WAHANA, PT	Jl. Yos Sudarso No. - Blok 002 RT. 01/04 Desa Burikan Kec. Kota Kab. Kudus	62	642.714.816	151.037.981.779
33	BANGKIT CIPTA INDUSTRI, PT	Desa Ngembalrejo RT. 01/03 Blok 001 No. 13 Kec. Bae Kab. Kudus	57	99.353.472	38.188.990.800
34	DHARMA ANUGERAH NUSANTARA, PT	Desa Karangmalang RT. 01/07 No. 1463 Kec. Gebog Kab. Kudus	60	-	-
35	MEKAR LINTAS INDUSTRI, PT	Jl. Dr. Lukmonohadi No.72 Kelurahan Panjunan RT. 08/02 Kec. Kota Kab. Kudus	40	2.400.000.000	20.000.000.000
36	BANGKIT HARAPAN SENTOSA, PT	Desa Tanjungkarang RT. 02/05 No. 96 Kec. Jati Kab. Kudus	50	2.400.000.000	20.000.000.000
37					
38	<b>KECIL</b>				
39	AKBAR FEBRI, PR	LIK IHT GEDUNG F Ds. Megawon Kec. Jati	18	1.915.200	438.900.000
40	AL FAYID, PR	LIK IHT GEDUNG I Ds. Megawon Kec. Jati	10	6.000.000	3.000.000.000
41	ARMANDO INTEROBACCO INDUSTRY, PT	Ds. Sidorekso, Kec. Kaliwungu, Kudus	1427	5.667.744.000	556.269.120.000
42	BEN JAYA, PR	Jl. Lingkar Selatan RT. 06/01 Ds. Jati Wetan Kec. Jati Kudus	10	6.000.000	500.000.000
43	DJATI MURIA PERKASA, PT	Ds. Terban RT. 01/07 Kec. Jekulo	7	12.000.000	6.000.000.000
44	DJUWED, PR	Ds. Prambatan Kidul 6/1 Kec. Kaliwungu	71	28.800.000	9.793.348.472
45	GAMBANG SUTRA, PR	Dersalam No. 422 RT. 01/03 Kec. Bae Kudus	15	6.000.000	870.000.000
46	GENTONG GOTRI, PT	Jl. Pemuda No. 75 Kudus	1206	150.000.000	60.000.000.000
47	GHOEUR PUTRA JAYA, PR	LIK IHT GEDUNG G Ds. Megawon Kec. Jati	15	936.000	214.500.000
48	HENDRA JAYA, PR	LIK IHT GEDUNG A Ds. Megawon Kec. Jati	62	18.632.004	3.483.209.172
49	KEMBANG ARUM, PR	Ds. Mijen RT. 09/06 NO. 09 Kec. Kaliwungu Kudus	15	5.000.000	450.000.000
50	LAUT BERLIN, PR	Ds. Cendono RT. 01 RW. 02	15	2.160.000	270.000.000
51	M.H. BAROKAH JAYA, PR	LIK IHT GEDUNG C Ds. Megawon Kec. Jati	12	4.500.000	900.000.000
52	MAHESA DIGDAYA ADIGUNA, PR	Ds. Hongosoco RT. 04/03 No. 12 Kec. Jekulo	20	6.000.000	201.600.000
53	MAJU ABADI SIGARET, PT	Ds. Sidorekso, Kec. Kaliwungu, Kudus	116	906.042.400	446.441.054.207
54	MENORO GURU PUTRO, PR	Mejobo RT. 03/01 Kec. Mejobo Kudus	5	6.000.000	900.000.000
55	PARADE BINTANG, PR	Ds. Garung Lor, Kaliwungu, Kudus	63	5.177.520	634.376.832
56	PAYUNG MAS, PR	Prambatan Kidul RT. 07/02 No. 25 Kec. Kaliwungu Kudus	15	6.000.000	500.000.000
57	PENDOPO ISTANA, PR	Ds. Cendono 2/1	109	131.760.000	25.668.960.000
58	RAJAN NABADI, PR	LIK IHT GEDUNG H Ds. Megawon Kec. Jati	25	5.400.000	1.080.000.000
59	SAMIREJO, PR	Ds. Samirejo RT. 02/03 No. 48 Kec. Dawe	20	20.000.000	4.000.000.000
60	SEKAR PENDAWI MAKMUR, PR	LIK IHT GEDUNG D Ds. Megawon Kec. Jati	20	5.483.520	552.588.530
61	SINAR ADIB PUTRA, PR	Ds. Lau RT. 05/01 Kec. Dawe Kudus	15	6.000.000	700.000.000
62	SINTA, PR	Ds. Tumpang Krasak RT. 04 RT 06 Kec. Jati	50	6.000.000	1.500.000.000
63	STEVANIA ULTRA TOBACCO, PT	Jl. Raya Kudus-Jepara, Ds. Mijen Kec. Kaliwungu Kab. Kudus	310	289.576.000	108.690.252.800

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT PERUSAHAAN	JUMLAH TENAGA KERJA	VOLUME PRODUKSI RIIL	NILAI PRODUKSI RIIL
1	2	3	9	10	11
64	SUMBER URIP MULYA, PR	Ds. Ngembalrejo RT. 03/04 No. 692 Kec. Bae Kab. Kudus	7	191.667	22.041.000
65	SURYA JAYA, PR	Ds. Jati Kulon RT. 02/03 No. 112	8	216.000	54.000.000
66	SYIHAB AJI PUTRA, PR	Ds. Lau RT.01 RW.01 Kec. Dawe	12	2.203.200	482.247.868
67	WADZIK JAYA, PR	Ds. Hadiwarno RT. 02/02 Kec. Mejobo	13		-
68	WIDO, PR	Ds. Singocandi RT. 03/01 No. 45 B, Kec. Kota Kudus	8	6.000.000	300.000.000
69	BUAH DAN LANGSEP, PR	Jl. Sunan Muria No. 24 Ds. Barongan RT. 03/03 Kec. Kota Kab. Kudus	14	2.319.672	478.783.701
70	MERCU PANTURA INDUSTRY, PT	Jl. Lingkar Timur RT. 01/11 Blok 22 No. 001 Desa Jepang Kec. Mejobo Kab. Kudus	30	25.000.000	20.000.000.000
71	KOERMA, PR	Jl. Pangeran Puger No. 26 RT. 03/02 Ds. Demaan, Kec. Kota Kab. Kudus	25	12.000.000	300.000.000
72	PAKU BUMI, PR	LIK IHT GEDUNG B Ds. Megawon Kec. Jati	19	6.000.000 <i>Sumam of</i>	600.000.000
73	BERKAT HARAPAN SENTOSA, PT	Pladen Jekulo Kudus	20	belum beroperasi <i>Sumam ditk ke OP/MSI</i>	
			88.103	93.100.545.400	29.945.016.885.839